

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING
DALAM PEMBINAAN AKHLAK
DI SEKOLAH SASNASUKSA PATANI SELATAN THAILAND**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**Oleh :
KHAULAH SADENG
NIM. 1717402263**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESER KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Khaulah Sadeng
NIM : 1717402263
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI SEKOLAH SASNASUKSA PATANI SELATAN THAILAND”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dari karya orang lain, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 12 Desember 2023

Saya yang menyatakan



Khaulah Sadeng
NIM. 1717402263



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI SEKOLAH SASNASUKSA PATANI SELATAN THAILAND

Yang disusun oleh Khaulah Sadeng (NIM. 1717402263) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 4 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 17 Januari 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 197211042003121003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Fahri Hidayat, M.Pd.I.
NIP. 198906052015031003

Penguji Utama,

Dr. Saefudin, M.Ed.
NIP. 196211271992031003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 197411162003121001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasah Skripsi Sdr.Khaulah Sadeng

Lemp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Assalamu 'laikum Wr.Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulis skripsi dari:

Nama : Khaulah Sadeng
NIM : 1717402263
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak di Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Walaikumu 'salam Wr.Wb

Purwokerto, 14 Desember 2023
Pembimbing,



Dr. H.M Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 197211042003121003

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING
DALAM PEMBINAAN AKHLAK
DI SEKOLAH SASNASUKSA PATANI SELATAN THAILAND**

**KHAULAH SADENG
1717402263**

ABSTRAK

Permasalahan akhlak yang terjadi di Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand yaitu masih ada anak yang bertutur kata tidak baik, mengobrol dikelas saat guru menjelaskan, siswa berkelahi, membolos sekolah, sampai ada yang siswa yang berani untuk mencuri. Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka peneliti ini bertujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak di Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand (Sayat). Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Pengumpulan data menggunakan wawancara melalui facebook, messenger, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi waktu. Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru Bimbingan Konseling. Hasil penelitian bahwa Pelaksanaan pembinaan akhlak di Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand menggunakan 5 metode, yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode *Reward and Punishment* (Hadiah dan hukuman) dan metode ceramah yang dilakukan oleh guru sudah sangat baik. Metode-metode tersebut terimplementasikan ke dalam program rutinitas dan insidental yang menjadi keharusan bagi siswa.

Kata Kunci: Guru, Peran Guru, Bimbingan Konseling, Pembinaan Akhlak.

**THE ROLE OF THE GUIDANCE COUNSELING TEACHER
IN MORAL DEVELOPMENT
AT SASNASUKSA SCHOOL PATANI SOUTH THAILAND**

**KHAULAH SADENG
1717402263**

ABSTRACT

The moral problems that occur at the Sasnasuksa Patani South School in Thailand are that there are still children who speak bad words, chat in class when the teacher explains, students fight, skip school, and there are students who dare to steal. Based on the problems that occur, this researcher aims to determine the role of guidance and counseling teachers in moral development at the Sasnasuksa Patani South School, Thailand (Sayat). The method used in this research uses a descriptive qualitative research approach with the type of field research. Data collection uses interviews via Facebook, messenger, and documentation. The data validity technique uses source triangulation and time triangulation. The subjects in this research were School Principals and Counseling Guidance Teachers. The results of the research show that the implementation of moral development at the Sasnasuksa Patani South School in Thailand uses 5 methods, namely the example method, habituation method, advice method, Reward and Punishment method and the lecture method carried out by the teacher is very good. These methods are implemented into routine and incidental programs that are mandatory for students.

Keywords: Teacher, Teacher's Role, Guidance Counseling, Moral Development.

MOTTO

“إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا”

Artinya: “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

(QS. Al Nasyrh 94:6)



PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Tuhan yang Maha Pengasih, Maha Mendengar, dan Maha Melihat serta meluluskan semua do'a hamba-Nya ini. Atas karunia-Nya sebagai penolong yang sangat mulia untuk kelancaran yang Engkau berikan, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan skripsi ini saya persembahkan khusus kepada :

Yang saya hormati atas kedua orang tua saya, Almarhum Baba Haji Abdulkarim Bin Abdullatif dan Almarhumah Mama Hajah Ni'dariyah Binti Ni'suf, yang mengasuhku sejak kecil hingga dewasa dan memberiku bimbingan dan semangat dengan do'anya yang tulus walau kini mereka sudah tidak bersama, anakmu sudah berjaya disatu tangga.

Yang saya hormati juga kakak-kakak tercinta saya, Kamiliya Sadeng, Muhammadkamil Sadeng, Karimah Sadeng, Kaosar Sadeng dan Kakak-kakak ipar. Mereka selalu dampingi, mendoa, selalu memberikan kasih sayang dan ketulusan mereka kepada adiknya dengan tidak pernah lelah berkorban dan berjuang dalam memberikan, mengarahkan, dan mendidik dampak positif kepada kehidupannya setelah baba dan mama meninggal. Semoga Allah SWT, membalas mereka dengan pahala dan selalu memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat kepada mereka Amin.

Dan keluarga besar tercinta, serta sahabat-sahabati, terimakasih atas tulus mendukung, mendo'akan dan kasih sayang yang diberikan dan dapat menjadikan sebuah motivasi sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, rohmat, dan hidayah-Nya dengan tiada henti, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak di Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand”. Sholawat serta salam kepada Nabi Agung Muhammad SAW, beliau sebagai bapak revolusiner, yang mengubah alam Jahiliyah menjadi alam Islamiyah, alam membutakan huruf menjadi alam mengenalkan huruf, dan selalu nantikan syafa’atnya di yaumul akhirat nanti.

Dalam penyusunan skripsi Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai jika tanpa adanya bimbingan, dorongan, dan pertolongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dari penulis, penulis mengucapkan rasa terimakasih dengan sebesar-besarnya kepada :

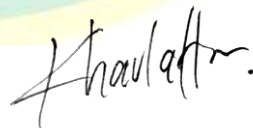
1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univesitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univesitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univesitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univesitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M.Misbah, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Univesitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Aryani, M.Pd.I Selaku Ketua Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Univesitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Selaku dosen pembimbing saya dalam penulis skripsi ini, yang selalu membimbing, mengarahkan, memotivasikan, telah tersedia meluangkan waktu, dan tenaga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
8. Segenap dosen, karyawan, dan keluarga besar Civitas Akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Kepala Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand Ibu Naemah H.Muhammadsoleh, Ustazah Najwa Saleah selaku guru bimbingan konseling beserta para guru dan karyawan yang telah memberikan izin dan sudi membantu peneliti sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.
10. Orang tuaku tercinta Almarhum Baba Haji Abdulkarim Bin Abdullatif, Almarhumah Mama Hajah Ni'dariyah Binti Ni'suf, dan Kakak-kakakku Kamililiya, M.kamil, Karimah dan Kaosar serta seluruh Keluarga besar saya Bersama juga warga desa Darulaman Laal yang senantiasa memberi semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
11. Keluarga Besar Ikatan Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) di Indonesia (IMPI) Purwokerto atas semangat dan kebersamaan kita selama ini yang telah berjuang bersama dalam meraih cita-cita.
12. Sahabat-sahabati Angkatan 13 Membara 2019, yang senantiasa memberi dorongan dan pertolongan sampai akhirnya.
13. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata dari penulis tidak ada yang dapat mengungkapkan terimakasih, melainkan hanya bisa mendo'akan. Dan penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat perlu dan selalu diharapkan bagi penulis. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi segenap para pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 13 Desember 2023

Penulis,



Khaulah Sadeng
NIM. 1717402263

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masaalah	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masaalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Peneliti	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB : II KAJIAN TEORI.....	11
A. Guru Bimbingan Konseling	11
B. Bimbingan Konseling.....	16
C. Pembinaan Akhlak	23
D. Telaah Penelitian	38
BAB III : METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subyek dan Obyek Data.....	41
D. Metode Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	44
A. Gambaran Umum Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand	44
B. Penyajian Data	48
C. Analisis Data	57
BAB V : PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60

B. Saran.....	60
C. Penutup.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 5 Surat penting dalam proses Skripsi
- Lampiran 6 Sertifikat Bahasa
- Lampiran 7 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 8 Sertifikat PPL
- Lampiran 9 Sertifikat KKN
- Lampiran 10 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 11 Sertifikat Kegiatan Keorganisasian dan Kemahasiswaan
- Lampiran 12 Foto-foto Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pendewasaan sikap dan perilaku manusia, baik secara individu maupun kelompok, dengan mendidik dan mempersiapkan mereka serta membimbing mereka untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman.¹

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani menurut nilai dan standar tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang berlangsung dalam proses pendidikan.²

Pendidikan merupakan lembaga pendidikan yang dirancang untuk siswa yang memiliki latar belakang sosial budaya dan psikologis yang berbeda-beda kapan harus dicapai tujuan dan sasaran pendidikan. Banyak anak menghadapi masalah dan serta mengganggu pencapaian tujuan pendidikan. Apa masalah yang dihadapi, banyak masalah termasuk masalah pribadi, sosial, ekonomi, agama dan moral serta belajar. Masalah-masalah ini biasa terjadi mencegah kelancaran belajar dan perkembangan perilaku siswa.³

Sistem pendidikan menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa, sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan baik mentalnya, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan oleh diri, bangsa, masyarakat dan negara.⁴

¹ Abd Aziz, *Oriantasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 1.

² Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 1-2.

³ Liputan, *Psikologi Konseling*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2001), hlm. 181.

⁴ Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalama Mulai, 2015), hlm. 16-17.

Guru adalah orang yang mengajar orang lain atau sekelompok orang, baik dalam lingkungan pendidikan formal maupun non formal, bahkan dalam lingkungan keluarga.⁵

Menurut Amethembun, Guru adalah semua orang yang diberdayakan dan bertanggung jawab atas pendidikan peserta didik, baik secara individu maupun klasikal, baik di dalam maupun di luar sekolah.⁶

Guru adalah orang yang mengarahkan dan membimbing murid-muridnya dengan ketulusan dan kasih sayang, kemudian guru berperan sebagai pembimbing bagi siswa dalam belajar dan menimba ilmu dalam berbagai disiplin ilmu. apakah seorang guru tidak segan-segan untuk menyuruh muridnya mempelajari ilmu pengetahuan tahap demi tahap. Hal ini disebabkan karena masyarakat tidak mampu menggeneralisasikan pengetahuan secara bersamaan dalam satu periode perkembangannya.⁷

Salah satu unsur dari keseluruhan sistem pendidikan, khususnya di sekolah, adalah bimbingan konseling, guru adalah salah satu komponen tambahan untuk mempraktekkan pendidikan. Mempunyai tugas membantu pelaksanaan layanan bimbingan pendidikan di sekolah, dan harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang dasar-dasar bimbingan dan konseling di sekolah. Individu diharapkan membuat keputusan demi pendampingan ini; mentor membantu dalam pengambilan pilihan, tetapi ini tidak berarti bahwa mentor membuat keputusan atas nama murid. sehingga ia dapat memperoleh pengetahuan dan bimbingan yang diperlukan untuk penyesuaian diri yang optimal dalam keluarga, lingkungan, dan tempat belajarnya.

Bimbingan merupakan dukungan khusus yang diberikan kepada siswa dengan memperhatikan kemungkinan dan kenyataan yang berkaitan dengan kesulitan yang dihadapinya dalam rangka perkembangan secara optimal, sehingga mereka dapat memahami dirinya sendiri bertubuh dan bertindak serta

⁵ Chaerul Rochman dan Hari Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Keperibadian Guru*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2011), hlm. 25.

⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2013), hlm. 9.

⁷ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 69.

berperilaku sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sekolah, keluarga dan lingkungan sosial, Bimbingan dan konseling ini sebagai wadah untuk mengarahkan peserta didik untuk menjadi lebih baik dan kreatif.

Kedudukan akhlak merupakan hal yang paling utama dan paling penting dalam kehidupan merupakan buah dari iman dan Islam. Akhlak mulia membimbing seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya, dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Ayat tersebut menjelaskan bahwa keutamaan akhlak adalah sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

Artinya: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S. al-Qalam/4).⁸

Orang yang berakhlak sama dengan orang yang beriman sempurna. Seseorang yang sering mengikuti adab dengan menggunakan hal-hal yang sesuai dengan syariat Islam adalah orang yang beriman kepada Allah SWT. Memahami moralitas adalah masalah mendasar dalam Islam. Namun tegaknya aktivitas Islami dalam hidupnya menyatakan bahwa orang tersebut memiliki akhlak. Pembinaan akhlak tidak akan berjalan mulus jika tidak ada peran keluarga dengan adanya lembaga pendidikan yang bekerjasama di dalamnya.⁹

Masa depan suatu bangsa ditentukan oleh generasi muda sebagai penerusnya, sehingga pembinaan moral sangat penting untuk dilakukan sejak usia muda di semua jenjang pendidikan, terutama di sekolah dasar yang merupakan tahap perkembangan siswa yang paling krusial. Bahkan menjadi sangat fundamental bagi keberhasilan pengembangan pendidikan siswa selanjutnya. Sangat tepat untuk menumbuhkan dan menanamkan budi pekerti luhur pada anak-anak usia sekolah dasar ini sebagai bekal yang akan mereka bawa untuk membangun bangsa yang berintelektual, berilmu tinggi, dan yang

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CVD Diponogero, 2010), hlm. 564.

⁹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 97.

terpenting berbudi pekerti luhur. Secara ilmiah, era MTs menunjukkan rasa ingin tahu yang kuat dan terpesona oleh kehidupan secara umum.¹⁰

Thailand (*Muangthai*) adalah salah satu propinsi negara yang terletak di Asia Tenggara dan termasuk anggota *Association of South East Asian Nations* (ASEAN). Pemerintahnya berbentuk kerajaan yang terdiri dari 77 propinsi dengan jumlah penduduk 75 juta jiwa.

Patani adalah sebuah Negeri Kerajaan Melayu yang kini telah menjadi sebahagian daripada wilayah Thailand. Wilayah ini terdiri dari propinsi Patani, Yala, Narathiwat, Setun dan sebagian dari propinsi Songkhla yaitu distrik Tibor, Canak dan Sebayor. Wilayah Patani Selatan Thailand banyak dihuni oleh umat Islam. Jumlah mereka adalah 2,3 juta atau sekitar 4% dari seluruh penduduk Thailand. Mereka mempunyai budaya sendiri jika dibandingkan dengan penduduk Thailand di wilayah lain yang mayoritas beragama Budha.

Meningkatnya ilmu pengetahuan serta teknologi diiringi dengan persaingan dan tantangan di era globalisasi mengharuskan lembaga pendidikan atau perguruan tinggi meningkatkan mutu sehingga dapat membina generasi-generasi sesuai dengan tuntutan zaman dan masyarakat. Dengan demikian, generasi tersebut mampu mendinamisir kehidupan menuju kondisi yang lebih kondusif serta bersikap kritis yang merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat.¹¹

Dalam dunia pendidikan, ada banyak hal yang harus diajarkan. Salah satunya adalah pendidikan akhlak. Melalui pendidikan Moralitas manusia dapat mengendalikan semua perbuatan baik dan buruk. Muhammad Darraz mendefinisikan moralitas sebagai kekuatan kombinasi sisi baik dan buruk. Pendidikan akhlak menurut al-Qur'an adalah upaya untuk melakukan hal tersebut diterapkan secara sadar untuk memberikan pendidikan jasmani dan

¹⁰ Selly Sylviyanah, *Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar*, *Jurnal Tarbawi Vol.1 No.3 September 2012*, hlm. 194.

¹¹ Ridwan Lateh, *Peranan Administrasi Pendidikan Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Di Ma'had Sasnasuksa (Sayat) Patani Thailand Selatan*, Skripsi, Program Studi Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017, hlm.1-2.

rohani berakhlak mulia berdasarkan ajaran Islam merupakan cermin kepribadian seseorang yang mengarah pada perubahan diamati dalam kenyataan sehari-hari.

Untuk melahirkan siswa yang berakhlak maka perlunya guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak. Dengan adanya guru bimbingan konseling dapat membantu siswa disetiap sudut masalah.

Melihat fenomena tersebut peneliti ingin mengulas lebih dalam permasalahan mengenai pembinaan akhlak siswa yang terjadi di Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand. Berdasarkan wawancara awal pada tanggal 23 Febuari 2023 di Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand dengan wawancara peneliti dapat memberika gambaran tentang permasalahan akhlak yang terjadi di Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand yaitu masih ada anak yang bertutur kata tidak baik, mengobrol dikelas saat guru menjelaskan, siswa berkelahi, membolos sekolah, sampai ada yang siswa yang berani untuk mencuri.¹²

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berusaha semaksimal mungkin menggali, mengetahui atau mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang dimaksud. Maka penulis tertarik mengangkat sebuah judul **"PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI SEKOLAH SASNASUKSA PATANI SELATAN THAILAND"**.

B. Definisi Konseptual

Untuk lebih memudahkan memahami tulisan ini serta menghindari dari kesalahpahaman terhadap penafsiran maka penulis memberikan batasan pada beberapa istilah dalam skripsi ini. "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak di Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand", penulis merasa perlunya penegasan dari istilah-istilah dalam judul skripsi tersebut. Yaitu sebagai berikut:

¹² Wawancara Awal, Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Ustadzah Najwa Salaeh, Tanggal 23 Febuari 2023.

1. Guru BP/ Guru Bimbingan Konseling

Secara termonologis, guru sering diartikan sebagai orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (Fitrah) siswa, baik potensi kognitif, potensi apektif, maupun potensi psikomotorik. Guru jugabearti orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan pertolongan pada siswa dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba ('abd) dan khalifah Allah (khalifatullah), dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individual yang mandiri.

Secara normative, guru adalah mereka yang bekerja di sekolah atau madrasah, mengajar, membimbing, melatih para siswa agar mereka memiliki kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, juga dapat menjalani kehidupannya dengan baik.

Guru adalah tenaga kependidikan yang memiliki pengaruh penting bagi peningkatan proses perkembangan generasi penerus bangsa. Guru juga meupakan pendidik professional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih. membimbing serta mengevaluasi peserta didik.

Menurut Usman pengertian guru adalah suatu jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai seorang guru.¹³

Peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas. Dengan menelaah kalimat di atas, maka sosok seorang guru itu harus siap mengontrol peserta didik, kapan dan di mana saja, karena seperti apa yang diungkapkan oleh Abdurramansyah, M.Ag., kurikulum

¹³ Asih Mardati, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm. 344.

kependidikan Islam itu bukan hanya sebatas di sekolah saja tapi setiap saat. Pantaslah James B. Broww berpendapat peran guru itu, menguasai dan mengembangkan materi pelajaran. merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari mrngontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Bimbingan adalah proses membantu siswa (siswa) mengidentifikasi diri, memahami lingkungannya, dan membuat rencana untuk masa depan. Pembimbing guru memberikan arahan.¹⁴

Konseling, menurut ASCA (American School Counselor Association), adalah interaksi tatap muka yang bersifat rahasia, bercirikan penerimaan, dan di mana konselor menawarkan kesempatan kepada klien. Konselor membantu klien menghadapi tantangan dengan memanfaatkan pengetahuan dan keahlian mereka.

Sebaliknya, Rochman dan M. Surya menegaskan bahwa konseling adalah segala hubungan antara dua orang di mana klien dibantu untuk menjadi lebih mahir menyesuaikan diri dengan dirinya dan lingkungannya.¹⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah penggunaan usaha, aktivitas, dan aktivitas yang efisien dan berhasil untuk meningkatkan hasil.¹⁶

Untuk mencapai hasil yang lebih baik, pembinaan akhlak adalah suatu proses, perbuatan, cara untuk merangsang pembaharuan, perbaikan,

¹⁴ Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 5.

¹⁵ Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013), hlm. 156.

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet. III. hlm 152.

usaha, tindakan, dan kegiatan.¹⁷ Menurut Abu Bakar Jabir Al-Zairy, moralitas adalah jenis psikologi yang tertanam dalam diri manusia dan menimbulkan perilaku terpuji dan menjijikkan dalam arti yang dimaksud.

Menurut Imam al-Ghazali, akhlak adalah aspek fitrah manusia yang tertanam dalam ruh (manusia) dan dapat menghasilkan tindakan sederhana yang dapat dilakukan tanpa perlu pemikiran yang disengaja.¹⁸

3. Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand

Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand merupakan lokasi penelitian yang penulis lakukan. Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand terletak di Nomor 110 Tepat 1 Kecamatan Tabing, Kabupaten Saiburi, Propinsi Patani Selatan Thailand 94110.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penyusunan skripsi ini adalah: “Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak di Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand?”

D. Tujuan dan Manfaat Peneliti

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak di Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai khazanah keilmuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman khususnya dalam kaitannya dengan pembinaan akhlak siswa khususnya di sekolah. Dan menjadikan landasan pemikiran untuk penelitian selanjutnya, baik penelitiannya sendiri maupun penelitian lainnya.

¹⁷ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), hlm. 54.

¹⁸ Mahyudin, *Kuliyah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), hlm. 2.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Untuk Digunakan sebagai bahan evaluasi guru untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar sesuai dengan harapan dan memberikan gambaran guru Bimbingan Konseling dalam pembinaan akhlak di Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand.

2) Bagi Pendidik

Untuk dijadikan sebagai bahan referensi oleh para tenaga guru-guru pada umumnya khususnya para guru-guru di Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand. Dalam mempersiapkan kualitas akhlak peserta didik melalui pembelajaran formal. Serta juga untuk mengingatkan betapa pentingnya pembinaan akhlak dalam diri peserta didik yang tidak berdampak hanya memperlancar perilaku belajar. Namun juga mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

3) Bagi Mahasiswa

Sebagai mahasiswa harus dapat melihat bagaimana cara bijaksana yang harus dicapai dalam diskusi yang baik pada peserta didik.

4) Bagi penelitian akan datang

Untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan dalam penelitian yang lain, dan diharapkan dapat memperbaiki dan mengembangkan penelitian tersebut untuk menjadi lebih baik.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan penelitian ini mencakupi tiga bagian yaitu: Bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian pertama meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman moto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Bagian isi terdiri dari lima bab, kelima bab tersebut akan dapat dijelaskan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan terdiri dari: Latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka/penelitian terkait serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori terdiri dari: Pertama, guru bimbingan yang meliputi sebagai berikut: pengertian guru, pengertian peran guru dan macam-macam peran guru. Kedua, bimbingan konseling: pengertian bimbingan konseling, pengertian bimbingan, pengertian konseling, fungsi bimbingan konseling, prinsip-prinsip bimbingan konseling, landasan bimbingan. Ketiga, pembinaan akhlak, diantaranya adalah pengertian pembinaan, pengertian akhlak, ciri-ciri akhlak islam, faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak, ruang lingkup akhlak dan peran guru dalam pembinaan akhlak.

Bab III Metode penelitian terdiri dari: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data.

Bab IV Pembahasan dan hasil dari penelitian yang meliputi yaitu: Profile Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand, sejarah singkat, letak geografis, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa serta gambaran kegiatan umum Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand. Dan penyajian data dalam Pembinaan Akhlak. Dan analisis data tentang Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak di Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand.

Bab V Penutup terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran serta kata penutup.

Kemudian bagian terakhir dari skripsi ini, meliputi sebagai berikut: Daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup peneliti.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Guru Bimbingan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Guru adalah pendidik profesional, sehingga secara implisit ia telah dengan sukarela menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang dipikul oleh orang tua. Mereka ketika menyerahkan anaknya ke sekolah sekaligus berarti melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal ini juga menunjukkan bahwa tidak mungkin orang tua menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang bisa berprofesi sebagai guru.¹⁹

Guru sering disebut sebagai pekerja sosial dan tokoh masyarakat (*social leader*) terutama di lingkungan sekitar. Instruktur sering memegang posisi di mana dia dipandang oleh masyarakat sebagai satu-satunya sumber pengetahuan. Akibatnya, instruktur sering dianggap sebagai seseorang yang harus dihormati dan ditiru.²⁰

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru tidak hanya pengajar namun juga mendidik, membimbing, mengarah dan mengevaluasi anak didik.

2. Peran Guru Bimbingan Konseling

Seorang guru adalah guru yang ada di sekolah. Guru, sering disebut sebagai pendidik, memiliki tanggung jawab untuk menanamkan keahliannya kepada siswa. Dorong dan arahkan anak-anak menuju perilaku yang lebih baik. Guru adalah orang yang menawarkan infrastruktur yang diperlukan untuk proses penyampaian pengetahuan dari sumber belajar kepada siswa. Tanggung jawab utama guru sebagai

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 39.

²⁰ Suparlan, *Menjadi guru efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2008), hlm. 21- 23.

pendidik yang berkualitas adalah mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Kemampuan untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi siswa sambil mentransmisikan pengetahuan dari sumber belajar yang tersedia kepada mereka dapat disimpulkan sebagai peran guru.

Menurut Moh. Uzer Usman, peran atau karier seorang guru memerlukan kemampuan mengajar tertentu. Orang yang tidak memiliki kemampuan yang diperlukan untuk melakukan aktivitas atau fungsi sebagai guru tetap dapat menyelesaikan tugas ini. Prasyarat tertentu harus dipenuhi untuk menjadi seorang guru, apalagi jika ingin berprofesi sebagai guru profesional yang perlu memahami dengan baik pendidikan dan pengajaran serta berbagai ilmu lain yang harus didorong dan dikembangkan selama masa pra-pendidikan. pendidikan layanan.

Guru sebagai bagian dari sistem pendidikan mempunyai profesi yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru memegang kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikannya.

Menurut Prey Katz menggambarkan peran guru sebagai komunikator, teman yang dapat memberi nasehat, motivator, pemberi inspirasi dan pemberi semangat, pembimbing bagi perkembangan sikap dan perilaku. Perilaku dan nilai, orang yang menguasai materi yang diajarkan.²¹

Menurut Adam dan Dickey, peranan guru sebenarnya sangat luas, antara lain:

- a. Guru sebagai guru/pengajar
- b. Guru sebagai instruktur/pembimbing
- c. Guru sebagai ilmuwan
- d. Guru adalah individu/pribadi

²¹ Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise* (Jawa Timur: CV. PENERBIT QIARA MEDIA, 2020), hlm. 53-54.

Guru memiliki beberapa peran dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan anak murid di antaranya sebagai Pendidik dan Pengajar.

Guru memiliki tanggung jawab untuk mencontohkan dan mendorong sikap dewasa pada siswanya. Selain berfungsi sebagai pendidik formal, guru berfungsi sebagai pembimbing dan panutan bagi murid-muridnya serta masyarakat di sekitarnya. Seorang guru harus memiliki ciri-ciri kepribadian tertentu, seperti tanggung jawab, wibawa, kemandirian, dan disiplin, agar menjadi pendidik yang efektif.²²

a. **Tanggung jawab**

Tanggung jawab berarti bahwa seorang guru harus dapat menerima tanggung jawab atas perkataan dan perbuatannya, terlepas dari apakah itu bertentangan dengan tatanan sosial atau hukum.

b. **Wibawa**

Kewibawaan berarti kehadiran guru harus dihormati dimanapun, guru diharapkan dihormati baik di dalam maupun di luar kelas. dikagumi karena memiliki karakter moral yang kuat, bakat, dan kredibilitas.

c. **Mandiri**

Kemandirian artinya ketika masalah muncul di depan siswa, diharapkan mereka mampu menanganinya secara mandiri dan mengambil keputusan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dalam kenyataannya, sering timbul masalah antara siswa dengan siswa lain, antara siswa dengan guru, dan antara siswa dengan anggota masyarakat setempat.

d. **Disiplin**

Disiplin berarti guru harus selalu mengikuti kata-katanya ketika membuat komitmen kepada murid atau orang lain untuk menjaga disiplin. Guru juga harus memiliki kemampuan untuk

²² P. Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru untuk Pendidikan Bermutu* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hlm. 298.

menjaga ketertiban dan mengikuti hukum dan adat yang telah ditetapkan.²³

Peran guru sebagai pendidik dan pengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator, memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan mata pelajarannya, tetapi juga harus mampu berperan sebagai pendidik bagi siswanya untuk membantu mereka tumbuh menuju kedewasaan. Guru harus mampu memajukan pengetahuan dan cara berpikirnya, membina akhlak dan budi pekerti peserta didik sebagai kompensasi agar menjadi dewasa dan berguna di masa yang akan datang.²⁴

“ครูแนะแนวในศตวรรษที่ 21 กับบทบาทของครูจิตวิทยาแนะแนว กระแสคุ้มครองสิทธิเด็ก ในฐานะมนุษย์ที่พึงมีชีวิตสมบูรณ์ทั้งกาย และใจกำลังตื่นตัว ไปทั่วโลก หลายประเทศ โดยเฉพาะในซีกโลก ตะวันตก ได้กำหนดให้สถานศึกษาจัดระบบ นักจิตวิทยา โรงเรียน เพื่อดูแลนักเรียนทุกคนให้ทั่วถึง ทั้งในด้านการเติบโตที่เหมาะสม ตามพัฒนาการทางการศึกษา การได้รับข้อมูลที่เหมาะสมกับวัย และการสร้างสภาพแวดล้อม ที่ปลอดภัยและเป็นสุข ในประเทศไทย พระราชบัญญัติการศึกษาแห่งชาติ พ.ศ. 2542 ได้กำหนดให้การ ศึกษาเป็นกระบวนการเรียนรู้เพื่อความเจริญงอกงามของบุคคลและสังคม โดยให้ความสำคัญ ในการสร้างปัจจัยเกื้อหนุน เพื่อให้บุคคลเกิดการเรียนรู้อย่างต่อเนื่องตลอดชีวิต หากพิจารณา ตามพระราชบัญญัติฉบับนี้ การศึกษาต้องเป็นไปเพื่อพัฒนาคนไทยให้เป็นมนุษย์ที่สมบูรณ์ ทั้งร่างกาย จิตใจ สติปัญญา ความรู้ และคุณธรรม สามารถอยู่ร่วมกับผู้อื่นในสังคมได้อย่าง มีความสุข ครูแนะแนวจึงเป็นที่ได้รับความคาดหวังให้รับหน้าที่กล่อมเกลานักเรียน ให้เป็น มนุษย์ที่สมบูรณ์ ทั้งสุขภาพกายและจิตใจ เพื่อนำไปสู่การพัฒนาเด็กที่มีความรู้คู่คุณธรรม ตามแนวทางดังกล่าวต่อไป นอกจากนี้ ตามพระราชบัญญัติแก้ไขเพิ่มเติม ประมวลกฎหมายวิธีพิจารณาความ อาญา (ฉบับที่ 20) พ.ศ. 2542 ซึ่งได้ประกาศในราชกิจจานุเบกษา เมื่อวันที่ 14 กันยายน 2542 และมีผลบังคับใช้ ตั้งแต่วันที่ 14 กันยายน 2543 เป็นต้นไป มีเนื้อหาที่ตรา ขึ้นเพื่อคุ้มครองสิทธิเด็ก ตามข้อ 12 แห่งอนุสัญญาว่าด้วยสิทธิเด็ก ค.ศ. 1989 (พ.ศ. 2532) และบทบัญญัติในมาตรา 4 และมาตรา 53 วรรคหนึ่ง ของรัฐธรรมนูญ แห่งราชอาณาจักร ไทย พ.ศ. 2540 โดยมาตรา 4 บัญญัติว่า “ศักดิ์ศรีความเป็นมนุษย์ สิทธิและเสรีภาพของบุคคล ย่อมได้รับความคุ้มครอง” ส่วนมาตรา 53 บัญญัติว่า “เด็ก เยาวชน และ บุ ค ค ล ใน ค ร อ บ ค ร ัว มี สิ ท ธิ ไ ค้ ร ับ ค ว า ม ค ุ้ ม ค ร อ ง โดย รัฐ จากการใช้ความรุนแรงและการปฏิบัติอันไม่เป็นธรรม”

พระราชบัญญัตินี้ ได้เพิ่มมาตรา 12 ทวิ ว่า “ในการร้องทุกข์ การสอบสวน การไต่สวน มูลฟ้อง และการพิจารณา ถ้อยคำบัญญัติใดกำหนดให้มีนักจิตวิทยาหรือนักสังคมสงเคราะห์ เข้าร่วมด้วยแล้ว นักจิตวิทยาหรือนักสังคมสงเคราะห์ดังกล่าว จะต้องมีความสัมพันธ์ตามที่กำหนด ในกฎกระทรวง

²³ Tokan, *Manajemen...*, hlm. 298.

²⁴ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), hlm. 12.

ทางกระทรวงศึกษาธิการจึงเล็งเห็นความสำคัญของการพัฒนาและยกระดับครูแนะแนว ให้เป็นครูจิตวิทยาประจำโรงเรียน เพื่อใช้ศักยภาพของครูแนะแนวในฐานะนักพฤติกรรมศาสตร์ที่ใกล้ชิดกับนักเรียนมากที่สุดให้เต็มที่ ในการดูแลให้ความช่วยเหลือและคุ้มครอง นักเรียน ทั้งเพื่อให้มีผู้เชี่ยวชาญที่รู้จักทางด้านจิตวิทยาภายในโรงเรียน ผู้ซึ่งมีความสามารถ ทั้งในด้านการป้องกันการให้ความช่วยเหลือ และติดตามผล นอกจากนี้ หากพิจารณาถึงฐานทางการศึกษาในระบบปัจจุบัน จิตวิทยานับเป็นพื้นฐานในการเรียนรู้ทุกเรื่อง และยังเป็นส่วนสำคัญในการกระตุ้นพัฒนาการและศักยภาพของผู้เรียนให้ปรากฏออกมาอย่างเต็มที่.²⁵

Guru bimbingan di abad 21 dan peran guru psikologi bimbingan Tren perlindungan hak anak Sebagai manusia yang seharusnya menjalani kehidupan secara utuh secara jasmani. Dan hati orang-orang di seluruh dunia sedang dibangunkan. Banyak negara, khususnya di belahan bumi barat, telah mewajibkan lembaga-lembaga pendidikan untuk berorganisasi. psikolog sekolah Untuk menjaga semua siswa secara menyeluruh baik dari segi pertumbuhan yang sesuai sesuai dengan perkembangan pendidikan Menerima informasi sesuai usia dan menciptakan lingkungan agar Thailand aman dan bahagia, Undang-Undang Pendidikan Nasional tahun 1999 telah menetapkan hal itu Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran untuk kesejahteraan individu dan masyarakat. Dengan memberi arti penting dalam menciptakan faktor pendukung Agar masyarakat dapat terus belajar sepanjang hidupnya, jika diperhatikan menurut Undang-undang ini. Pendidikan harus bertujuan untuk mengembangkan masyarakat Thailand menjadi manusia seutuhnya, meliputi jasmani, pikiran, kecerdasan, pengetahuan, dan moralitas, mampu hidup bahagia bersama orang lain dalam masyarakat. Oleh karena itu, guru pembimbing diharapkan dapat memikul tanggung jawab dalam membina siswa. itu menjadi manusia seutuhnya Baik kesehatan fisik maupun mental Untuk mengarah pada pengembangan siswa dengan pengetahuan dan moralitas sesuai dengan pedoman tersebut lebih lanjut. Selain itu, menurut Undang-undang yang telah diubah KUHAP (No. 20) B.E. 2542 yang diumumkan dalam Royal Gazette pada

²⁵ วีร ทัพภฤต, ครูแนะแนวภาคปฏิบัติประสบการณ์จริงที่มากกว่าทฤษฎี, (นนทบุรี: แผนงานสร้างเสริมสุขภาพจิตเพื่อสุขภาวะสังคมไทย, ๒๕๕๓), หน้า.๑๒๕.

tanggal 14 September 1999 dan mulai berlaku. Mulai 14 September 2000 dan seterusnya, ada konten Didirikan untuk melindungi hak-hak anak menurut Pasal 12 Konvensi Hak Anak 1989 (1989) dan ketentuan Pasal 4 dan Pasal 53 ayat satu Konstitusi. Kerajaan Thailand, BE 2540, dengan Pasal 4 menetapkan bahwa "Martabat manusia Hak dan kebebasan individu akan menerima perlindungan." Pasal 53 menyatakan bahwa "anak-anak, remaja dan anggota keluarga Mempunyai hak untuk dilindungi oleh negara dari penggunaan kekerasan dan perlakuan tidak adil."

Tindakan ini Bagian 12 bis telah ditambahkan: "Dalam pengaduan, penyidikan, penyidikan, dasar tindakan, dan pertimbangan Jika ada ketentuan yang memerlukan partisipasi psikolog atau pekerja sosial, maka psikolog atau pekerja sosial tersebut harus Harus memiliki kualifikasi sebagaimana ditentukan dalam Peraturan Menteri, oleh karena itu Kementerian Pendidikan menyadari pentingnya pengembangan dan peningkatan guru bimbingan menjadi guru psikologi sekolah. Memanfaatkan secara maksimal potensi guru pembimbing sebagai ilmuwan perilaku yang paling dekat dengan peserta didik. dalam memberikan bantuan dan perlindungan kepada peserta didik, baik untuk memiliki tenaga ahli yang memiliki pengetahuan mendalam di bidang psikologi di lingkungan sekolah orang yang mempunyai kemampuan Baik dari segi perlindungan Memberikan pendampingan dan tindak lanjut, selain itu jika mempertimbangkan landasannya Pendidikan dalam sistem saat ini Psikologi adalah dasar untuk mempelajari setiap mata pelajaran. dan juga merupakan bagian Penting dalam merangsang perkembangan dan potensi peserta didik agar muncul seutuhnya.

B. Bimbingan Konseling

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan adalah proses menawarkan dukungan kepada orang-orang dari seorang profesional, tetapi tidak mudah untuk memahami apa

artinya itu. Orang-orang telah mengembangkan gagasan pendampingan formal setidaknya sejak awal abad ke-20. Frank Parson memulainya pada tahun 1908. Sejak saat itu, penciptaan bimbingan muncul seiring dengan pertumbuhan layanan bimbingan sebagai karir unik yang dipegang oleh para ahli dan peminat. Definisi panduan para ahli menawarkan interpretasi yang saling melengkapi satu sama lain.

Oleh karena itu, untuk memahami pengertian direktif perlu diperhatikan beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli:

Menurut Prayitno dan Erman Amti, bimbingan adalah proses seorang profesional memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa, agar penerima pembimbing dapat mengembangkan kemampuannya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan dan sarana pribadi. Norma yang berlaku keduanya sudah ada dan dapat dikembangkan.

Seperti yang dinyatakan oleh Frank Parson pada tahun 1951, “Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk memungkinkan mereka memilih, mempersiapkan, mempertahankan, dan maju dalam posisi yang mereka pilih.” Pemahaman Frank Parson tentang bimbingan, yang mencakup nasihat yang diberikan kepada orang untuk memasuki suatu posisi dan tumbuh dalam posisi itu, didasarkan pada pemahaman ini. Definisi ini masih sangat sempit terfokus pada karir.²⁶

2. Pengertian Konseling

Konseling adalah definisi dari kata konseling. Beberapa ahli berpendapat tidak tepat menggunakan istilah konseling dalam operasi bimbingan. Mereka berpendapat bahwa penyuluhan lebih cocok karena berbeda dengan kegiatan penyuluhan lainnya seperti penyuluhan di bidang pertanian dan KB yang lebih terarah. Istilah konseling dan saran digunakan untuk menekankan betapa spesifiknya itu. Layanan konseling diberikan sesuai dengan keahlian khusus, sehingga tidak semua orang yang dapat memberikan nasihat memenuhi syarat untuk melakukannya.

²⁶ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 5-6.

Banyak profesional mendefinisikan konseling. Menurut James P. Adam yang dikutip oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, konseling adalah hubungan yang saling menguntungkan antara dua orang di mana satu orang (konselor) membantu yang lain (orang yang dikonseling) sehingga dia bisa lebih maksimal. memahami dirinya dalam kaitannya dengan masalah saat ini dan masa depan yang dia hadapi dengan hidupnya.

Menurut Bimo Walgito, konseling adalah pemberian bantuan kepada orang-orang dalam memecahkan masalah hidupnya melalui wawancara dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan orang tersebut guna mencapai kesejahteraan hidupnya.²⁷

Konseling adalah proses di mana semua informasi dikumpulkan, pengalaman setiap orang difokuskan pada masalah tertentu yang perlu diselesaikan oleh orang yang bersangkutan, dan dia diberikan dukungan individual untuk melakukannya.

Menurut Prayitno dan Erman Amti, konseling adalah proses pemberian dukungan melalui wawancara konseling oleh seorang profesional (disebut sebagai konselor) kepada orang yang sedang mengalami masalah (disebut sebagai klien), yang mengakibatkan kesulitan klien teratasi.

Menurut definisi konseling yang dikemukakan di atas, konseling adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang konselor untuk mendampingi klien secara tatap muka (melalui wawancara) guna memberdayakan klien untuk menerima tanggung jawab pribadi atas berbagai persoalan atau persoalan tertentu. Alternatifnya, menyelesaikan masalah yang dimiliki klien.

Seperti yang dapat dilihat dari uraian di atas, terminologi yang digunakan untuk menggambarkan bimbingan dan konseling hampir sama

²⁷ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 63.

namun memiliki kualitas utama yang berbeda. Kedua istilah ini sering digunakan bersama.²⁸

3. Pengertian Bimbingan Konseling

Konseling dan bimbingan terdiri dari dua kata bimbingan dan konseling. Kata "bimbingan" memiliki banyak arti, dan "bimbingan" adalah terjemahan dari kata itu. Menurut Seltzer dan Stone, kata "guidance" berasal dari kata kerja "guid" (memperlihatkan, menentukan, mengendalikan, atau mengemudikan), yang juga mengandung arti membimbing, mengemudikan, mengatur, atau mengarahkan.²⁹

Bimbingan dan bimbingan adalah dua kata yang sering digabungkan untuk membentuk kata majemuk. Hal ini berimplikasi bahwa terkadang kegiatan penyuluhan dilakukan setelah kegiatan bimbingan Konseling, menurut beberapa ahli, merupakan pusat atau inti dari tindakan bimbingan. Yang lain berpendapat bahwa konseling adalah bentuk layanan konsultasi. Akibatnya, tindakan konseling termasuk dalam hal nasihat. Menurut organisasi yang berpendapat demikian, istilah "layanan bimbingan dan konseling" dapat diganti dengan "layanan bimbingan saja."³⁰

4. Fungsi Bimbingan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling menjalankan sejumlah fungsi yang perlu dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Fungsi-fungsi ini adalah:

- a. Fungsi pemahaman, khususnya fungsi bimbingan dan konsultasi, akan menciptakan pemahaman terhadap sesuatu oleh beberapa pihak yang selaras dengan kepentingan perkembangan siswa. Pemahaman tersebut meliputi:
 - 1) Pemahaman peserta didik pada khususnya, peserta didik, orang tua, guru pada umumnya dan pengajar (konsultan).

²⁸ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*..., hlm. 9-10.

²⁹ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*..., hlm. 5.

³⁰ Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 61.

- 2) Pemahaman terhadap lingkungan siswa (termasuk lingkungan rumah dan sekolah), khususnya siswa, orang tua, guru pada umumnya dan pengajar (konsultan).
 - 3) Pemahaman terhadap lingkungan yang “lebih luas” (termasuk informasi pendidikan, informasi penempatan/pekerjaan dan informasi/nilai budaya dan sosial), khususnya pelajar.
- b. Fungsi decoding khususnya fungsi orientasi dan konseling akan mempunyai pengaruh menghindarkan atau menghindari peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, mengganggu, merintangi atau menimbulkan kesulitan atau kerugian tertentu dalam perkembangannya.
 - c. Fungsi mitigasi yaitu fungsi bimbingan dan konseling akan membantu dalam menghilangkan berbagai permasalahan yang dihadapi siswa. Istilah relief digunakan untuk menggantikan istilah “fungsi penyembuhan atau terapeutik” dengan arti “penyembuhan atau penyembuhan” yang berarti praktisi yang diinstruksikan (atau klien/coseli) adalah orang yang “sakit” dan untuk menggantikan istilah ini. “Fungsi korektif” berarti memberi label pada siswa (atau klien/konselor) sebagai “buruk” atau “rusak.” Dalam layanan bimbingan dan konseling, dilarang keras untuk menggambarkan atau menyarankan bahwa siswa atau klien (konselor) “sakit”, “tidak sehat”, atau “terluka”.
 - d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan khususnya fungsi bimbingan dan konseling akan membantu memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka pengembangan pribadi yang stabil dan abadi.

Fungsi-fungsi ini. dicapai melalui pemberian berbagai jenis layanan bimbingan dan konsultasi serta kegiatan untuk mencapai hasil pada masing-masing fungsi tersebut. Setiap layanan dan kegiatan bimbingan dan konsultasi yang dilakukan harus secara langsung menangani salah

satu atau lebih fungsi tersebut sehingga hasil yang ingin dicapai dapat diidentifikasi dan dievaluasi dengan jelas.³¹

5. Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling

Beberapa prinsip dasar dipandang sebagai landasan atau pedoman dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling juga merupakan penjelasan mengenai bimbingan dan konseling. Prinsip-prinsip tersebut bersumber dari konsep filosofis kemanusiaan yang mendasari pemberian layanan dukungan atau bimbingan dan sekolah/madrasah. Secara umum prinsip-prinsip tersebut adalah:

- a. Petunjuk dan saran ditujukan kepada seluruh pelanggan. Prinsip ini berarti bahwa semua klien, baik yang tanpa masalah maupun yang bermasalah, dilatih; baik pria maupun wanita; dan untuk anak-anak, remaja dan dewasa. Dalam hal ini, pendekatan yang digunakan dalam pelatihan adalah pendekatan preventif dan pengembangan dibandingkan pendekatan kuratif, dan teknik kelompok lebih diutamakan dibandingkan teknik individual. konseling sebagai suatu proses.
- b. Bimbingan dan konseling sebagai proses individual. Setiap klien bersifat unik (berbeda satu sama lain) dan melalui bimbingan, klien dibantu untuk mengembangkan karakteristiknya secara maksimal. Prinsip ini juga berarti bahwa fokus pertolongan ada pada klien, meskipun layanan pelatihannya menggunakan teknik kelompok.
- c. Pelatihan menekankan hal-hal yang positif. Faktanya, masih ada klien yang memandang pelatihan secara negatif karena pelatihan dianggap sebagai alat untuk menekan keinginan. Berbeda sekali dengan pandangan ini, pelatihan sebenarnya merupakan suatu proses pertolongan yang menekankan pada kekuatan dan keberhasilan,

³¹ Dewa Ketut Sukardi dan P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 7-9.

karena pelatihan merupakan cara untuk mengembangkan pandangan diri yang positif, dorongan dan peluang untuk berkembang.

- d. Bimbingan dan konseling bersifat umum. Kepemimpinan tidak hanya menjadi tugas atau tanggung jawab konselor saja, namun juga menjadi tanggung jawab guru dan kepala sekolah/madrasah sesuai tanggung jawab dan perannya. Mereka bekerja sebagai sebuah tim.
- e. Pengambilan keputusan sangat penting dalam kepemimpinan dan konseling. Tujuan dari panduan ini adalah untuk membantu pelanggan membuat pilihan dan keputusan. Bimbingan berperan memberikan informasi dan nasihat kepada pelanggan, yang kesemuanya sangat penting bagi mereka untuk mengambil keputusan. Kehidupan klien didorong oleh tujuan mereka, dan pembinaan membantu klien merefleksikan, beradaptasi, dan menyempurnakan tujuan mereka dengan membuat keputusan yang tepat. Kemampuan menentukan pilihan yang tepat bukanlah kemampuan bawaan, melainkan kemampuan yang harus dikembangkan. Tujuan utama pelatihan adalah untuk mengembangkan kemampuan klien dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan.
- f. Bimbingan dan konseling berlangsung dalam lingkungan kehidupan (adekan) yang berbeda. Pelayanan konseling diberikan tidak hanya di sekolah/madrasah tetapi juga di keluarga, perusahaan/industri, instansi pemerintah dan masyarakat pada umumnya. Bidang layanan konseling juga bersifat multidimensi, meliputi aspek pribadi, sosial, pendidikan, dan pekerjaan.

Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling menjadi landasan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.³²

6. Landasan Bimbingan Konseling

Pemberian jasa bimbingan dan konsultasi pada dasarnya selalu didasarkan pada azas atau asas. Hal ini berupa keyakinan yang pada

³² Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 19- 21.

akhirnya dapat mempengaruhi seluruh kegiatan bimbingan dan konseling. Menurut Winkel, landasannya adalah sebagai berikut:

- a. Pengajaran selalu mengutamakan pengembangan peserta didik sebagai individu mandiri yang mempunyai potensi untuk berkembang.
- b. Orientasi berkisar pada dunia subjektif masing-masing individu.
- c. Kegiatan pendampingan dilakukan secara oportunistis antara atasan dan atasan.
- d. Karena hak asasi manusia, masyarakat tidak bisa hidup sendiri untuk Hak Asasi Manusia (HAM).
- e. Orientasi merupakan kegiatan keilmuan yang mengintegrasikan bidang keilmuan yang berkaitan dengan psikologi dengan memberikan bantuan.
- f. Pelayanan ditujukan kepada seluruh peserta didik, tidak hanya kepada mereka yang memerlukan saja.
- g. Pengajaran berlangsung secara terus menerus, berkesinambungan, berurutan dan sesuai dengan setiap tahap perkembangan anak. suatu proses yang berlangsung secara terus menerus, berkesinambungan, berurutan dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Landasan ini adalah landasan filosofis layanan bimbingan dan konsultasi kami, sebagai kegiatan profesional. Platform ini mendefinisikan pendekatan yang diambil untuk membantu pelanggan memecahkan masalah mereka.

C. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata arab "bana" untuk "pelatihan" mengandung arti mendirikan, membangun, dan memelihara. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan pembinaan sebagai tindakan dan usaha kegiatan yang dilakukan secara berhasil dan berdayaguna guna memberikan hasil yang lebih baik.

Arifin mendefinisikan pembinaan sebagai usaha manusia yang disengaja untuk mengarahkan dan membimbing kepribadian dan keterampilan anak baik dalam pendidikan resmi maupun informal.³³

Menurut Mangunhardjana, pembinaan adalah suatu proses pembelajaran yang meliputi melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki. Tujuannya adalah untuk membantu mereka yang berpartisipasi di dalamnya dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuan baru untuk mencapai tujuan pribadi dan profesional mereka. dilaksanakan dengan lebih efisien.³⁴

2. Pengertian Akhlak

Pengertian akhlak, Menurut etimologinya, kata “akhlak” berasal dari kata Arab “khuluq”, yang berarti “adat istiadat”, “temperamen”, “karakter”, dan “muru'ah”. Moral karenanya dapat didefinisikan secara etimologis sebagai tata krama, dan karakter. Kata Khuluq, yang sesuai dengan gagasan perangai, dengan demikian , akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan apabila perbuatan spontan yang baik atau akhlaqul al-karimah. Muncul dua kali dalam Al-Qur'an yaitu dalam QS. Asy-Syu'ara': 137

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ١٣٧

Artinya: (agama Kami) di luar kebiasaan adat orang dahulu. (QS. Asy-Syu'ara' ':137)³⁵

Menurut Ibnu Miskawaih yang dikutip oleh Zaharuddin AR, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan tanpa memikirkannya terlebih dahulu.³⁶

³³ H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 30.

³⁴ Mangunhardjana, *Pembinaan: arti dan metodenya* (Jogjakarta: Kanisius, 1986), hlm. 12.

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CVD Diponogero, 2010), hlm. 373.

³⁶ Tohirin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (PT Remaja Rosdakarya Bandung), hlm. 127.

Akhlak Islam mendasarkan tujuannya pada kebahagiaan. Kebahagiaan. Ketika Anda seorang Muslim, Anda memiliki kesempatan untuk menjadi pecinta Islam dan Anda adalah orang yang baik. Dengan cara ini, Anda harus mengeluarkan banyak uang untuk membuat sebuah kebahagiaan dan bersifat khayalan, dan Anda harus mengeluarkan banyak uang untuk membuat sebuah kebahagiaan.

Tujuan lain dari pembelajaran akhlak adalah mendorong kita menjadi orang-orang yang mampu mengimplementasikan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Sebab akhlak tidak cukup hanya dipelajari, namun perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar lebih bisa bermanfaat.

Menurut Ahmad Amin etika (akhlak) tidak dapat menjadikan semua manusia baik. hanya sebagai dokter. Kedudukan akhlak la menjelaskan kepada pasien tentang bahaya minuman keras dan akibat buruknya akal. Adapun pasien boleh memilih informasi yang disampaikan dokter tersebut meninggalkan agar tubuhnya sehat atau tetap meminumnya. Sekalipun pasien tersebut meminumnya, dokter tidak dapat mencegahnya.

Etika tidak akan memberi manfaat jika petunjuk- petunjuknya tidak diikuti. Tujuan etika bukan hanya melihat teori tetapi juga memengaruhi dan mendorong kita supaya hidup secara suci, serta menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan.

Dengan akhlak seseorang dapat membedakan perbuatan yang merupakan akhlak terpuji dan perbuatan yang tercela.. Seseorang yang mengedepankan akal sehatnya akan memilih untuk berperilaku dengan akhlak mulia. Sebaliknya, seseorang yang tidak menggunakan akal sehatnya berperilaku dengan akhlak tercela dan akan merugikan diri sendiri.³⁷

Berdasarkan kupasan dari atas dapat disimpulkan bahwa, Akhlak adalah cara bersikap atau bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Karena sudah menjadi kebiasaan, perilaku tersebut bisa langsung dilakukan tanpa

³⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta:Amzah, 2016), h. 22- 23.

perencanaan sebelumnya. Menurut akal sehat dan hukum Islam, perang dikatakan berakhlak baik jika mengarah pada perbuatan yang terpuji; sebaliknya, jika suatu perbuatan hasil dari perkelahian, dikatakan memiliki moral yang buruk.

3. Ciri-ciri Akhlak dalam Islam

Akhlak Islam mempunyai ciri-ciri khusus yang membedakannya dengan akhlak wad'iyah (moralitas buatan manusia). Ciri-ciri akhlak Islam adalah:

a. Kebaikan mutlak

Islam bisa menjamin kebaikan yang mutlak. Karena Islam telah menciptakan akhlak mulia yang menjamin kebaikan murni baik bagi individu maupun masyarakat, dalam segala situasi dan waktu. Islam banyak membahas ajaran tentang kebaikan. Islam sepenuhnya membolehkan pengikutnya berbuat baik dan mencegah keburukan. Islam menganjurkan untuk tidak mempunyai tujuan tertentu. Dalam hal ini, menunggu respon dari seseorang atau mengharapkan sesuatu selain respon biasa. Jika ya, maka kamulah yang mencintai dirimu sendiri, dan yang mencintaimu adalah yang mencintaimu.

b. Kebaikan yang bersifat integral (universal)

Dalam akhlak Islam disebut universal karena kebaikan yang terkandung di dalamnya dapat dimanfaatkan oleh seluruh umat manusia kapan pun dan di mana pun. Islam telah menciptakan akhlak yang selaras dengan jiwa manusia (fitrah), selain dapat diterima akal sehat.

c. Stabilitas/Kemantapan

Etika Islam mempunyai ciri-ciri yang permanen, abadi dan stabil. Hal ini terkait dengan janji Allah bahwa Dia akan senantiasa memelihara agama-Nya agar langgeng dan lestari. Tidak akan ada perubahan.

d. Kewajiban yang dipatuhi/Sulit untuk dipahami

Ajaran-ajaran akhlak dalam Islam akan dipatuhi oleh pemeluknya karena mereka merasa harus melaksanakan kewajiban agama sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini tentu berbeda dengan akhlak yang diciptakan oleh hasil pikiran manusia.

e. Pengawasan yang menyeluruh

Akhlak dalam Islam pengawasannya bersifat menyeluruh bagi seluruh umat manusia pemeluk agama Islam. Pengawasan tersebut berasal dari ajaran agama, maka setiap pemeluk agama tersebut mengetahui nilai-nilai akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.³⁸

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Akhlak

a. Faktor Internal, meliputi:

1) Faktor genetika (keturunan)

Keturunan total adalah seperangkat sifat-sifat individu yang diwariskan orang tua kepada anaknya atau seluruh potensi yang dimiliki seseorang sejak pembuahan diwarisi dari orang tua melalui gen. Guru harus mampu memahami kebutuhan khusus atau individual anak. Namun perlu dipahami juga bahwa ada faktor pada anak yang sulit atau tidak mungkin diubah, termasuk faktor genetik. Oleh karena itu, pendidikan prasekolah bertujuan untuk memberikan lingkungan belajar dan bimbingan kepada setiap anak agar mereka dapat berkembang sesuai dengan kemampuan genetiknya.

2) Faktor dalam diri anak

Anak mempunyai keadaan emosi yang tidak stabil, terlihat jelas, mukanya sedih, mudah tersinggung, tidak mau berkomunikasi dengan orang lain, suka marah-marah, suka mengganggu teman dan kurang percaya diri.³⁹

b. Faktor eksternal, meliputi:

1) Lingkungan Keluarga

³⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta:Amzah, 2016),h. 64-67.

³⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 64-67.

Keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian anak karena keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identitas anak, dan lingkungan pertama yang memperkenalkan nilai-nilai kehidupan kepada keluarga. menunjang kebutuhan dasar manusia (manusia), baik fisik maupun biologis, dan anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga.

Keluarga ideal menurut Alexander A. Schneiders ditandai dengan sedikit konflik antara orang tua atau antara orang tua dan anak, penuh kasih sayang, mampu mengutarakan keinginannya, menerapkan disiplin yang tidak terlalu keras, saling menghormati antar anggota keluarga, menjaga keutuhan keluarga. . berdiskusi dan memecahkan masalah, menciptakan solidaritas antar anggota keluarga, emosi orang tua stabil, mampu secara ekonomi, dan mengamalkan nilai-nilai moral agama.⁴⁰

Sedangkan menurut Dadang Hawari, keluarga disfungsi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: Salah satu atau kedua orang tua meninggal, kedua orang tua berpisah atau bercerai, hubungan orang tua tidak baik (perkawinan buruk), hubungan orang tua dan anak tidak baik (hubungan orang tua dan anak tidak baik), keluarga tegang dan kurang dalam suasana hangat (high tension dan low kehangatan), orang tua sibuk dan jarang di rumah (orang tua absen), salah satu atau kedua orang tua ibu mempunyai gangguan kepribadian atau gangguan jiwa (*personality disorder*).

2) Lingkungan Sekolah

Usia sekolah dasar merupakan masa pembentukan nilai-nilai moral keagamaan sebagai kelanjutan dari masa

⁴⁰ Khoirul Azhar, *Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik di MI Kabupaten Demak, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 10 No. 2, JuliDesember 2017*, hlm. 81-82.

keagamaan sebelumnya. Kualitas seorang anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh atau proses pendidikan anak.

3) Kelompok teman sebaya/Rekan kerja (*peer group*)

Pengaruh kelompok teman sebaya terhadap anak dapat bersifat positif dan negatif. Pengaruh negatif apabila anggota kelompok mempunyai sikap dan perilaku positif atau akhlak mulia. Namun menjadi negatif jika anggota kelompok berperilaku tidak normal, perilaku buruk atau perilaku buruk. Healy dan Browner menemukan bahwa 67 dari 3.000 anak nakal di Chicago, Amerika Serikat, dipengaruhi oleh teman sebayanya.

4) Pengaruh media elektronik, seperti televisi

Program-program televisi tersebut juga memberikan dampak negatif terhadap gaya hidup masyarakat, khususnya anak-anak. Banyak program televisi yang berbentuk hiburan, baik film maupun musik, yang tidak sesuai untuk anak-anak karena tidak memperhatikan standar agama atau moral serta tidak mendidik anak secara memadai, misalnya seperti acara yang menampilkan kekerasan, bahasa kasar, dan kebebasan. perakitan. (*freesex*), tidak bermoral (pornografi, porno). penggunaan benda-benda yang tidak pantas (tembakau, narkoba) yang dapat ditiru oleh anak-anak, serta permainan seperti *Play Station* yang permainannya sering menampilkan kekerasan, dll.⁴¹

5. Ruang lingkup Akhlak

Moralitas sebagai suatu sistem nilai merupakan pranata sosial yang berdasarkan pada ajaran hukum Islam. Sedangkan moralitas adalah tingkah laku atau watak seseorang, yang merupakan wujud sikap seseorang dalam kehidupan, yang diwujudkan dalam tindakan atau

⁴¹ Khoirul Azhar, *Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik di MI Kabupaten Demak*, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 10 No. 2, Juli-Desember 2017, hlm. 81-82.

perbuatan. Untuk menentukan baik atau buruknya perbuatan dan perbuatan manusia, Islam menggunakan barometer hukum agama Islam berdasarkan wahyu Allah SWT. Sementara itu, ada pula yang menggunakan norma-norma konvensional atau nilai-nilai masyarakat yang dirumuskan berdasarkan standar etika dan moral.

Dalam Islam, tatanan nilai-nilai yang menentukan baik atau buruknya suatu perbuatan diartikulasikan dalam konsep akhlakul karimah, yaitu konsep yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, dan antara manusia dengan Sang Pencipta Yang Maha Esa yaitu Allah SWT. Dan manusia serta lingkungan alam lebih spesifiknya juga mengatur hubungan masyarakat dengan dirinya sendiri.

Ruang lingkup etika dapat mencakup seluruh aspek kehidupan seseorang sebagai individu, bersinggungan dengan hal-hal di luar dirinya. Sebab sebagai individu ia harus berinteraksi dengan lingkungan alam disekitarnya, sekaligus berinteraksi secara sosiologis dengan berbagai kalangan kehidupan manusia, serta berinteraksi secara metafisik dengan Allah SWT. Sebagai pencipta alam semesta.

Melihat beragamnya interaksi yang terjadi pada setiap individu, penulis menemukan bahwa bidang etika terdiri dari beberapa bagian seperti yang dijelaskan oleh Muhammad Daud Ali, yaitu:

a. Akhlak terhadap Tuhan atau Sang Pencipta (Kholid)

Akhlak terhadap Tuhan (kholid) bisa diterapkan:

1) Keesaan Tuhan

Keesaan Tuhan adalah tentang mengidentifikasi Tuhan, bukan meniru Dia. Mencintai Tuhan lebih dari apa dan siapa dengan menggunakan firman-Nya dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan cara menjalani hidup.

2) Kesalehan

Artinya menaati seluruh perintah dan menghindari segala larangannya.

3) Selalu berdoa dan memohon hanya kepada Tuhan.

4) Tawakal (menyerah) kepada Allah⁴²

Dari penjelasan di atas penulis dapat memahami bahwa nilai dan sifat akhlakul karimah adalah akhlakul karimah dan orang yang mengamalkan akhlakul karimah disebut muslim.

Tuhan menciptakan manusia, maka manusia harus selalu sujud dan menyembah Tuhan. Menurut Abuddin Nata, ada empat alasan mengapa manusia harus bersikap terhadap Tuhan:

- a) Karena Allah menciptakan manusia dan menciptakannya dari air yang mengalir di antara tulang belakang dan tulang rusuk. (Tanyakan pada Al-Tariq: 5-7). Dalam ayat lain Allah berfirman bahwa manusia diciptakan dari tanah, kemudian menjadi benih yang disimpan di tempat padat (rahim), setelah itu menjadi segumpal darah, daging, berubah menjadi tulang dan karung, terbungkus dalam daging, lalu diberi ruh. (Q.s. Al Mu'minin: 12-13).
- b) Karena Allahlah yang telah memberikan kepada kita kesempurnaan panca indera yaitu pendengaran, penglihatan, pengertian, pengertian dan hati. Kecuali anggota laki-laki yang kuat dan sempurna.
- c) Karena Allah SWT yang menyediakan bahan-bahan mentah dan sarana-sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, hewan dan ternak, dan lain-lain. (Q.S. Al-Jatsiah: 12-13).
- d) Allah sendiri mengaruniai manusia dengan kemampuan menguasai daratan dan lautan (Q.S. Al-Isra': 70).⁴³

Jadi dapat disimpulkan bahawa manusia dalam berakhlak kepada Allah SWT mempunyai banyak cara, diantara beribadah kepada Allah dan mentaatinya karena Allah yang telah

⁴² M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 352.

⁴³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Rja Grafindo Persada, 1997), hlm. 148.

mencipkan manusia untuk beribadah kepadanya dengan akhlak yang baik.

b. Akhlak terhadap Makhluk (semua ciptaan Allah)

Akhlak terhadap manusia, Akhlak bagi manusia juga dapat dibedakan menjadi beberapa bagian, yaitu:

1) Akhlak terhadap Rasulullah (Nabi Muhammad SAW)

Akhlak terhadap Rasulullah meliputi:

- a) Ikhlas mencintai Rasulullah dengan mengikuti segala sunnahnya
- b) Menjadikan Rasulullah sebagai teladan dalam hidup dan kehidupan
- c) Melakukan apa yang diperintahkan dan tidak melakukan apa yang dilarang⁴⁴

Dengan demikian, maka kita sebagai pengikut Rasulullah Nabi Agung Muhammad SAW senantiasa mencintai dan mengikuti sunnah beliau sebagai suri tauladan yang terbaik bagi umat Islam.

2) Akhlak terhadap orang tua

Akhlak bagi orang tua antara lain:

- a) Cintai mereka lebih dari kamu mencintai anggota keluargamu yang lain.
- b) Bersikap rendah hati terhadap keduanya dengan perasaan sayang.
- c) Berkomunikasi dengan orang tua dengan penuh hormat, menggunakan kata-kata yang lembut.
- d) Bersikaplah sebaik mungkin kepada orang tuamu.
- e) Berdoalah untuk keselamatan dan pengampunan mereka, meskipun salah satu atau keduanya meninggal.⁴⁵

⁴⁴ M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 352.

⁴⁵ M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 353.

Dapat disimpulkan bahawa Akhlak terhadap orang tua senantiasa mencintainya dan mohon perbanyakkan doa bagi orang tua yang sudah meninggal dunia.

3) Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri berupa:

- a) Menjaga kemurnian.
- b) Penutup, aurat (bagian tubuh yang tidak terlihat, menurut hukum dan etika Islam).
- c) Kejujuran dalam perkataan dan perbuatan.
- d) Malu bila berbuat buruk.
- e) Hormat kami.
- f) Kesabaran.
- g) Kerendahan hati.
- h) Menghindari rasa cemburu.
- i) Menghindari balas dendam.
- j) Bersikap adil terhadap diri sendiri dan orang lain.
- k) Hindari semua perkataan dan tindakan yang tidak perlu.⁴⁶

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa akhlak terhadap diri sendiri merupakan realisasi sempurna dari seluruh hubungan kita, baik jasmani maupun rohani, dengannya.

4) Akhlak terhadap keluarga dan karib kerabat

Akhlak terhadap keluarga dan kerabat meliputi:

- a) Saling mencintai dan menyayangi dalam penyelenggaraan kehidupan berkeluarga.
- b) Saling berkewajiban untuk memperoleh hak.
- c) Didedikasikan untuk ibu dan ayah.
- d) Membesarkan anak dengan cinta.
- e) Memelihara hubungan yang diciptakan oleh orang tua yang telah meninggal.
- f) Pelestarian keturunan.⁴⁷

⁴⁶ M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 357.

Jadi dalam hal ini akhlak terhadap keluarga, seperti sikap setiap anggota keluarga, ayah, ibu, anak dalam kehidupan berkeluarga, harus saling membantu, saling menyayangi, saling mencintai dan saling menjaga.

5) Akhlak dalam hubungannya dengan Tetangga

Akhlak terhadap tetangga antara lain:

- a) Saling mengunjungi.
- b) Saling membantu di saat senang, apalagi di saat sulit.
- c) Memberikan segalanya.
- d) Saling menghormati.
- e) Hindari perdebatan dan permusuhan.

Oleh karena itu, kita dapat memahami bahwa tetangga juga mempunyai hak atas tetangganya dan harus memperhatikan moralitasnya. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, saling memberi dan membantu antar tetangga.

6) Akhlak terhadap Masyarakat

Tentang etika terhadap masyarakat menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi antara lain:

- a) Menghargai tamu.
- b) Menghargai nilai dan norma yang berlaku pada masyarakat yang bersangkutan.
- c) Saling membantu dan beramal shaleh.
- d) Mendorong anggota masyarakat, termasuk diri sendiri dan orang lain, untuk tidak melakukan perbuatan buruk tindakan.
- e) Memberikan makanan kepada orang-orang miskin dan berusaha menjadikan hidup mereka lebih dermawan.
- f) Membahas segala permasalahan dan berkaitan dengan kesejahteraan umum.
- g) Menaati keputusan yang diambil.

⁴⁷ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 201.

h) Menepati janji.⁴⁸

Dengan demikian, penulis dapat memahami perlunya tetap bermoral terhadap orang lain, baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa.

c. Akhlak terhadap bukan Manusia (Lingkungan hidup)

Moralitas terhadap non-manusia (lingkungan) adalah:

- 1) Mewaspada kelestarian lingkungan hidup.
- 2) Melindungi dan memanfaatkan alam, khususnya hewan dan tumbuhan, fauna dan flora (hewan dan tumbuhan), yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya. Hal ini juga terdapat dalam Al-Qur'an Surat Yunus: 101 dan al-Baqarah: 60. Itulah sebabnya Allah menundukkan manusia pada pengaruh matahari dan bulan, malam dan siang, laut dan sungai., bumi dan gunung-gunung dan seluruh kosmos yang luas. Singkatnya, segala sesuatu diletakkan di hadapan orang untuk digunakan, diteliti, ditelusuri, dicari rahasianya dan dinikmati hasilnya sebaik-baiknya.
- 3) Cintai sesama manusia.

Oleh karena itu, etika lingkungan hidup sebagaimana diajarkan dalam Al-Quran bermula dari fungsi manusia sebagai raja di muka bumi ini. Cara-cara etis dalam merawat lingkungan antara lain, menjaga kebersihan, dan mencintai makhluk hidup.

6. Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak

Akhlak saja tidak cukup jika hanya belajar tanpa berusaha membentuk pribadi yang berakhlak baik.

Dalam konteks moralitas, perilaku seseorang akan lebih baik jika ia berupaya membentuknya. Cita-cita tersebut dicapai melalui pembelajaran dan pengamalan perilaku akhlak mulia.

Selain perlunya pemahaman yang benar tentang apa yang baik dan apa yang buruk (Ilmu), pembentukan akhlak manusia memerlukan proses

⁴⁸ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 202.

penggabungan tertentu sebagaimana menurut Samsu munir amin proses perkembangan moral masyarakat:

a. Uswah atau Qudwah (Keteladanan)

Anak dan pelajar akan sering meneladani orang tua dan guru yang memberikan contoh perilaku yang baik. Hal ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap bagaimana pola perilaku mereka berkembang. Oleh karena itu, ketika Imam Al-Ghazali pernah mengatakan bahwa orang tua ibarat cermin bagi keturunannya, ia tidak melebih-lebihkan. Hal ini berarti bahwa anak-anak yang senang meniru perilaku orangtuanya akan melakukan hal yang sama dalam banyak kasus.

Pendidikan moral anak sangat dipengaruhi oleh keteladanan orang tua. Sebenarnya, hal ini memiliki arti yang jauh lebih penting daripada kata-kata bijak yang sederhana. Jika orang tua terus-menerus mudah marah, jangan harap anak bisa bersabar. Nasihat terbaik untuk membantu anak-anak mengembangkan perilaku moral adalah dengan memberikan contoh yang baik bagi mereka.

b. Ta'lim (Pengajaran)

Kita bisa membentuk pribadi yang baik dengan mencontohkan perilaku yang baik. Kita tidak perlu menggunakan kekerasan dan kekerasan untuk menanamkan nilai-nilai moral. karena kecenderungan pendekatan ini untuk menumbuhkan moralitas eksternal. Menurut hal ini, anak-anak berperilaku positif hanya karena mereka takut didisiplinkan oleh orang tua atau gurunya. Pertumbuhan moral anak yang dilandasi atau dibangun di atas rasa takut, rentan membatasi kreativitasnya. Karena ia terus-menerus dirundung rasa takut akan hukuman dan teguran dari orang tua atau gurunya, ia mulai berpikir dan bertindak kurang kreatif.⁴⁹

Daripada mendorong anak untuk bersikap takut terhadap orang tua atau gurunya, cobalah ajari mereka rasa hormat dan keraguan.

⁴⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak...*, hlm. 28.

Anak pada umumnya akan berperilaku baik jika ada orang tua atau gurunya, meski hanya karena rasa takut. Namun seorang anak akan menyimpang bila tidak ketahuan oleh orang tua atau gurunya. Beberapa anak biasanya berperilaku baik, patuh, dan sopan di rumah dan di sekolah. Namun saat berada di luar, dia berperilaku buruk dan bertindak tidak pantas. Misalnya saja mencuri, menggunakan obat-obatan tanpa resep dokter, atau melakukan kejahatan lainnya.

c. Ta'wid (pembiasaan)

Harus mendarah daging dalam pembinaan pribadi yang bermoral baik. Misalnya, anak dibiasakan mengucapkan kata-kata manis, makan dengan tangan kanan, membaca basmalah sebelum makan, dan sifat-sifat terpuji lainnya ketika masih kecil. Jika kebiasaan ini ditumbuhkan sejak kecil, maka ia akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

d. Targhib/Pahala (Pemberian/Hadiah)

Salah satu latihan konstruktif dalam proses pengembangan akhlak adalah dengan memberikan insentif, baik dalam bentuk pujian maupun imbalan tertentu. Pendekatan ini akan memberikan hasil yang luar biasa, terutama jika anak tersebut masih kecil. Seseorang membutuhkan inspirasi atau dorongan untuk bertindak berdasarkan keinginannya secara psikologis. Motivasinya mungkin awalnya masih bersifat materi. Namun, di kemudian hari, dorongan tersebut akan menjadi lebih spiritual.⁵⁰

Misalnya saja ketika kita masih kecil, kita shalat berjamaah hanya karena ingin mendapat hadiah dari orang tua kita. Namun kebiasaan ini lambat laun akan menyadarkan kita bahwa kita beribadah karena kebutuhan untuk mendapatkan keridhaan Allah.

e. Tarhib dan hukuman (Ancaman dan Hukuman)

Ancaman terkadang diperlukan dalam proses pengembangan moral untuk mencegah anak bertindak tidak rasional. Oleh karena itu,

⁵⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak...*, hlm. 29-30.

anak-anak akan ragu untuk melanggar standar tertentu, terutama jika hukumannya berat. Orang tua atau pendidik terkadang perlu menegakkan kebaikan. Karena dipaksa melakukan yang benar lebih baik daripada melakukan yang salah dengan sengaja.

Jika penanaman standar moral yang tinggi sudah mendarah daging dalam kehidupan sehari-hari, maka cita-cita yang tinggi tersebut akan mengalir dengan sendirinya. Oleh karena itu umat Islam menjunjung tinggi ajaran moral dengan cara yang bermoral. Setidaknya kelakuan keji Akhlak Madzmumah akan berkurang dalam hidup.⁵¹

D. Telaah Penelitian

Telaah pustaka (*literature review*) merupakan suatu proses untuk menelaah atau meninjau dan membaca dengan teliti pada bahan-bahan pustaka seperti Jurnal, buku dan literatur lainnya, menyelidiki dan mengevaluasi prosedur dan hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh orang lain, dan meneliti hasil observasi, laporan observasi dan lain-lain sebagainya dalam konteks masalah yang terkait dengan topik permasalahan yang akan diteliti. Maka dalam kajian pustaka ini, menjadi hal yang penting bagi peneliti. Setelah penulis melaksanakan penelusuran yang membahas mengenai Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak di Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand, maka penulis telah menemukan referensi khususnya dari skripsi.

Skripsi yang ditulis oleh Nok Sodikoh mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto dengan judul “Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Wangon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas” Skripsi tersebut mempunyai kebersamaan, namun hampir mirip dengan skripsi yang akan diteliti oleh peneliti ini, baik hal diteliti olehnya yaitu guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak . Terdapat juga perbedaan antara skripsi tersebut dengan skripsi yang akan

⁵¹ Samsul Munir Amin, Ilmu Akhlak..., hlm. 29-30.

diteliti yaitu lokasi dan juga metode untuk metode skripsi tersebut gunakan metode Kuantitatif sedang peneliti gunakan metode kuantitatif.

Skripsi yang ditulis oleh Ade Abrin Oktafiana mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto dengan judul “Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Mts Ma’arif Nu 1 Cilongok Kabupaten Banyumas” Skripsi tersebut mempunyai kebersamaan, namun hampir mirip dengan skripsi yang akan diteliti oleh peneliti ini, baik hal diteliti olehnya yaitu guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak maupun metode juga sama yaitu penulis menggunakan metode kualitatif. Terdapat juga perbedaan antara skripsi tersebut dengan skripsi yang akan diteliti yaitu lokasi.

Skripsi yang ditulis oleh Sakariya Hajismaea mahasiswa UIN Walisongo Semarang dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Sanawiyah Suttisart Wittaya Banrea Thanto Yala Patani Selatan Thailand” Skripsi tersebut mempunyai hampir mirip dengan skripsi yang akan diteliti oleh peneliti ini, yaitu dalam skripsi tersebut sama-sama membahas terkait pembinaan akhlak namun yang menjadi titik perbedaan skripsi tersebut membahas tentang upaya guru pendidikan agama Islam sedang peneliti membahaskan tentang guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak.

Skripsi yang ditulis oleh Chefatimah Saleah mahasiswa UIN Walisongo Semarang dengan judul “Peran Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam di MTs Fatahillah Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada hakikatnya penelitian adalah upaya untuk mendukung kebenaran atau menemukan kebenaran. Dan pencarian kebenaran oleh peneliti menggunakan model-model tertentu.⁵²

Dalam upaya ini, peneliti menggunakan berbagai pendekatan untuk mengumpulkan data, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang dapat dipahami sebagai suatu proses pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan keadaan objek penelitian saat ini berdasarkan fakta atau apa adanya. Metode deskriptif berkaitan dengan menemukan fakta-fakta tentang bagaimana hal-hal yang sebenarnya.⁵³

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang memberikan gambaran atau gambaran secara ringkas tentang suatu kondisi tanpa membahas pokok bahasan yang diteliti.⁵⁴

Pendekatan kualitatif deskriptif mengungkapkan secara verbal sudut pandang informasi dan hubungannya dengan masalah penelitian. Ini juga menganalisis konteks di mana informasi berperilaku secara verbal (berpikir, merasakan, dan bertindak).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand terletak di Nomor 110 Tepat 1 Kecamatan Tabing, Kabupaten Saiburi, Propinsi Patani Selatan Thailand 94110.

⁵² Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2017), hlm. 49.

⁵³ Laxy J.Moloeng, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2005), hlm. 14.

⁵⁴ Ronny Kountur, *Metode Penelitian: Untuk Penelisan Skripsi dan Teses*, (Jakarta: PPM, 2004), hlm. 53-54.

C. Subyek dan Obyek Data

Sumber data adalah dari mana data dapat diperoleh sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penulis ini adalah Ustazah Naemah Hj-Muhammad Soleh penerima izin Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand, Ustaz Bakri H.Soleh selaku Penasehat kepala Sekolah, dan Ustazah Najwa Saleah Sebagai guru bimbingan konseling.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penulis ini adalah Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak di Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik atau cara pengumpulan data metode mengamati secara langsung atau tidak langsung sesuatu yang amati dan catat aktivitas yang sedang berlangsung. Peneliti lakukan pengamatan untuk melukis gambaran peristiwa yang realistis pahami cara menjawab pertanyaan dan pembinaan Akhlak di Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand. Selama menggunakan teknik observasi partisipatif dimana peneliti mengumpulkan data. Pengamatan dan pengakuan sehingga benar-benar tahu apa yang terjadi melanjutkan.⁵⁵

2. Wawancara

Salah satu metode paling populer untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian kualitatif adalah wawancara. Wawancara memungkinkan pengumpulan beragam data dari responden dalam berbagai pengaturan.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 341.

Namun, kehati-hatian harus digunakan saat melakukan wawancara. karenanya, penting triangulasi data dari berbagai sumber yang berbeda.⁵⁶

Ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang harus diteliti serta ketika peneliti ingin mempelajari hal-hal yang lebih mendalam dari responden, mereka menggunakan wawancara sebagai alat untuk pengumpulan data. Metode pengumpulan data ini didasarkan pada laporan diri, atau paling tidak pada pengetahuan dan atau keyakinan individu.⁵⁷

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data persoalan yang berkaitan dengan kondisi dan situasi sekolah, Interview di gunakan Untuk mewawancara guna memperoleh data-data yang berhubungan dengan (Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak di Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand), di karena kondisi peneliti masih di Indonesia saat ini dan jarak maka Metode ini dilakukan dengan cara Interview online melalui Aplikasi Facebook, Messenger dan Line.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman peristiwa masa lalu. dokumen bisa berupa teks, karya monumen manusia. Dokumen bentuk tulisannya bisa dipahami sebagai buku harian, sebagai cerita Kehidupan, Biografi, Cerita, Aturan, dan lainnya.⁵⁸

Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data dokumen terkait dengan gambaran-gambaran umum Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand. Data tersebut juga mencakupi dengan sejarah berdirinya Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand, visi, misi, tujuan, dan struktur organisasi, keadaan guru atau pengasuh, karena data ini hanya ditemukan dari data yang ada dan didokumentasikan sebagai alternatif dalam mencari informasi dengan akurat dan cepat.

⁵⁶ Zhahara Yusra, *Rufran Zulkarnain, Sofino, Journal Lifelog Learning*, (Universitas Bengkulu, Indonesia: Vol. 4 No.1. 2021), hlm. 18.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 231.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 124.

E. Teknik Analisis Data

Kebenaran obyektif harus diungkapkan dengan penyelidikan kualitatif. Kebenaran data dalam penelitian kualitatif sangat penting sebagai hasilnya. Triangulasi adalah strategi untuk menentukan keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dengan data tersebut. Kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat dicapai melalui validitas data.⁵⁹

Untuk memastikan keabsahan data penelitian ini dilakukan dua triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi data/sumber yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mengumpulkan informasi yaitu dengan metode wawancara dan dokumentasi dilakukan untuk memenuhi keabsahan data penelitian ini.
2. Triangulasi metode, yaitu mengkontraskan data yang berbeda dari pengamatan(Observasi), wawancara, dan demonstrasi. Data yang dikumpulkan kemudian dibandingkan satu sama lain untuk memverifikasi keakuratannya.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum terjun ke lapangan, selama penelitian lapangan, dan setelah selesai. Analisis data dilakukan setelah data terkumpul dari temuan pengumpulan data yang diawali dengan wawancara dan pencatatan.

Tujuan analisis data adalah untuk memfokuskan dan membatasi temuan sehingga dapat diatur, tersusun, dan diberi konteks yang lebih bermakna. Penulis penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk analisis data.

Pendekatan peneliti terhadap analisis data adalah mengenali apa yang dapat ditemukan dengan sedikit interpretasi. Peneliti mengurangi jumlah data sebelum melakukan analisis data. Bahan-bahan yang telah dikumpulkan diperiksa, disusun secara metodis, dan isu-isu kunci ditekankan selama proses reduksi data.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand

1. Sejarah Singkat Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand

Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand (Sayat) didirikan pada tahun 1968 oleh Bapak Haji Abdul sebagai pemegang lisensi manajer kepala sekolah diperkenalkan untuk pertama kalinya pada tanggal 28 April 1968. Penduduk desa yang disebut Pondok. Kemudian pada tahun 1969 pemerintah telah memerintahkan sekolah-sekolah mendirikan Pondok Selatan untuk para muslim. Masa itu Abdul Rose dapat menjadi pemegang lisensi, dan Haji Solah Haji Mumamad shaleh bertugas Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand (Sayat). Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand (Sayat) adalah salah satu lembaga pendidikan yang sudah diakui oleh negara.⁶⁰

Sekolah Sasnasuksa (Sayat) terletak di Wilayah Patani Selatan Thailand. Pada asalnya Sekolah المدرسة الصالحية atau Ma'had Sasnasuksa (Sayat) terkenal di atas nama “ Pondok Sayat”. Sistem mengajar di pondok pada masa itu KH. Muhammad shaleh mengajar kitab tua dan al-Qur'an di atas masjid dengan cara yang sederhana. Dalam pelaksanaan sistem pendidikan di Ma'had Sasnasuksa (Sayat) pada masa kini terdiri dari pendidikan agama dan umum yang dijalankan dibawah satu atap, namun pengelolaannya berjalan secara dualism yaitu dalam satu sekolah mempunyai dua administratif, dua kelompok tenaga edukatif, dua jenis kurikulum dan dua tujuan bagi siswa yang sama.⁶¹

⁶⁰ Dokumentasi buku perencanaan pelaksanaan kerja, Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand (Sayat), di wawancara melalui facebook tanggal 27 Semtember 2023.

⁶¹ Dokumentasi buku perencanaan pelaksanaan kerja, Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand (Sayat), di wawancara melalui facebook tanggal 27 Semtember 2023.

Pada tahun 2009 M dilantik Kyai H.Muhammad sholeh sebagai penerima surat izin mewakili yayasan pendidikan Islam dan dilantik Bapak

Usman Seteputeh sebagai manajer. Pada tahun ini juga pihak sekolah menerima dana bantuan untuk membangun gedung 3 lantai sebanyak 30 ruang belajar dari biro komite pendidikan swasta Departemen Pendidikan Nasional sebanyak 3,000,000 bath. Dan dana sumbangan dari kaum muslimin bagian utara Bangkok dengan kaum muslimin desa sayap sebanyak 500,000 bath. Dan sekolah mendapat jaminan standar pendidikan Biro komite pendidikan swasta Departemen Pendidikan Nasional yang merupakan sekolah swasta untuk pendidikan agama Islam propinsi Pattani pertama mendapat penghargaan jaminan pendidikan mengikut standar pendidikan nasional.⁶²

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

“Berilmu, Beramal, dan Berdisplin”

b. Misi

- 1) Mengatur sistem manajemen pendidikan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran.
- 2) Mengadakan proses pembelajaran yang dikaitkan dengan pendidikan untuk menjadi sumber pengeluaran para panda'wah Islamiah.
- 3) Menghasilkan pelajar dengan atribut yang baik berdasarkan tumpuan dan matlamat sekolah.
- 4) Pendidikan yang menanam dan menumbuhkan pelajar supaya bermoral, beretika mengikut ajaran Islam.
- 5) Mengadakan kegiatan untuk menggalakkan pelajar berilmu pengetahuan dan mempunyai kemahiran sesuai tuntutan abad ke-21.

⁶² Dokumentasi buku perencanaan pelaksanaan kerja, Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thiland (Sayat), di wawancara melalui facebook tanggal 27 Semtember 2023.

Menggalakkan pengembangan sumber daya manusia, tenaga kerja untuk mampu mengurus proses pembelajaran secara efektif dan berkemampuan sebagai warganegara dunia.⁶³

c. Tujuan

- 1) Peserta didik memiliki pengetahuan, iman dan memiliki keterampilan untuk mengikuti pedoman Al-Islam.
- 2) Peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan sesuai dengan kurikulum inti pendidikan dasar, era Buddhis.
- 3) Sekolah memiliki identitas yang unik.
- 4) Institusi pendidikan telah mengembangkan kualitas pendidikan sesuai dengan pedoman reformasi pendidikan pada dekade kedua.
- 5) Peserta didik memiliki pengetahuan dan pemahaman serta kemampuan untuk Pengajaran. menggunakan bahasa.
- 6) Semua pemangku kepentingan pendidikan terlibat dalam sekolah.
- 7) Masyarakat memiliki hubungan yang baik dengan sekolah.
- 8) Sekolah memiliki lingkungan yang kondusif untuk belajar.⁶⁴

3. Kondisi Fisik Sasnasuksa Patani Selatan Thailand

Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand (Sayat) Terletak di Nomor 110 Tempat 1, Kecamatan Tebing, Kabupaten Saiburi, Propensi Patani Selatan Thailand, Kod Post 94110.

4. Peraturan Sekolah Sasnasuksa Patani Thailand

a. Peraturan Sekolah

- 1) Mulai berbaris pada waktu 07.30 pagi
- 2) Jam 07.45 harus disekolah (jika tidak sempat dengan berbaris)
- 3) Mulai belajar hisah pertama waktu 08.00 pagi
- 4) Selesai belajar hisah terakhir pada waktu 15.20 sore
- 5) Belajar dari hari hari minggu sampai hari kamis

⁶³ Dokumentasi Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand (Sayat). Tahun 2019 dikutip pada tanggal 28 September 2023.

⁶⁴ Dokumentasi Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand (Sayat). Tahun 2019 dikutip pada tanggal 28 September 2023.

b. Kesalahan umum

- 1) Salah peraturan uniform sekolah
- 2) Salah peraturan potongan rambut
- 3) Tidak berbaris diwaktu pagi
- 4) Datang sekolah terlambat pada waktu yang di tetapkan
- 5) Merokok semasa uniform sekolah
- 6) Keluar dari kawasan sekolah tanpa izin
- 7) Mencuri
- 8) Dan lain-lain

c. Peraturan hukum bagi siswa yang melanggar undang-undang

- 1) Kesalahan ringan seperti tidak berbaris, tidak masuk belajar dan lain-lain.
 - a) Kali pertama: Guru memberi nasihat serta buat surat perjanjian
 - b) Kali kedua: Memberi nasihat serta dengan menghukum
 - c) Kali yang ketiga: Memberi tahu kepada orang tua
- 2) Kesalahan berat seperti ada hubungan antara lelaki dengan perempuan, narkoba, memiliki senjata dan berbalah bentah dengan guru.
 - a) Kali pertama: Memberi nasihat serta beri tahu kepada orang tua dan denda hukum
 - b) Kali kedua: Memberi tahu kepada orang tua dan keluar dari sekolah

5. Struktur Organisasi atau Susunan kepengurusan Sasnasuksa Patani Thailand

Struktur Organisasi atau Susunan kepengurusan Sasnasuksa Patani Thailand Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah: Naemah H.Muhammadsoleh
- b. Manajer: Hasnah Staeputih
- c. Direktur: Asma' H.Muhammadsoleh
- d. Ketua Pelajaran: Dr.Marwan Hajimaming

- e. Ketua Pelajaran bahagian akademik: Kumarisa Wayayok
 - f. Ketua kegiatan: Abdultalib Suwae
 - g. Ketua Keamanan: Yakub Tayeh
 - h. Ketua Binaan dan tempat: Ibrohem
 - i. Ketua Keuangan: Suraiya Ma'ding
 - j. Ketua Personalia: Rusmiti Wangsithong
 - k. Ketua Dokomentasi: Afandi Yusuf
6. Keadaan guru dan siswa di Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand
- a. Keadaan Guru berjumlah: 148 orang
 - b. Keadaan siswa berjumlah: 700 orang

B. Penyajian Data

1. Peran bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak di sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand

Untuk memperoleh data tentang peran guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak di Sasnasuksa Patani Selatan Thailand penulis melakukan pencarian data tentang pembahasan penelitian tersebut. Untuk memperoleh data penelitian tersebut, maka penulis melakukan, Observasi, wawancara dengan guru bimbingan konseling, kepala sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand yang dijadikan sumber penelitian. Adapun wawancara dengan kepala sekolah diharapkan akan memberikan gambaran secara umum terkait peranan guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand.

Dalam proses pembinaan akhlak agar peserta didik memiliki perilaku yang sesuai dengan ajaran agama serta sesuai dengan visi, misi dari sekolah pada dasarnya telah menjadi sebuah tanggung jawab bersama, dalam hal ini adalah kepala sekolah dan juga guru-guru agar out-put sesuai dengan yang diharapkan. Terkait bimbingan konseling dalam rangka pembinaan akhlak, memang kepala sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand menganjurkan kepada guru bimbingan konseling untuk meningkatkan akhlak siswa (peserta didik) agar memiliki moral yang baik. Karena dengan moralitas yang baik, tidak mustahil bahwa kegiatan-kegiatan negatif akan dapat

dihindari. Pembinaan akhlak di Sasnasuksa Patani Selatan Thailand pada dasarnya dilaksanakan melalui kegiatan Solat berjamaah, Doa, Nasehat dari para guru dan mata pelajaran yang memuat materi perilaku mausia (akhlak) yaitu melalui mata pelajaran Akhlak. Mata pelajaran tersebut membantu peran guru bimbingan konseling dalam memberikan pemahaman yang lebih matang. Mata pelajaran Akhlak memberikan bekal kepada para siswa terkait aturan-aturan yang ada dalam ajaran agama dan juga aturan yang ada dalam masyarakat.⁶⁵

a. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan Pembinaan Pendidikan Akhlak di Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand pada dasarnya setiap proses pembelajaran tidak terlepas dari adanya sebuah tujuan yang hendak dicapai. Begitu pula dalam proses pembinaan akhlak di Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand juga tidak terlepas dari adanya tujuan yang hendak dicapai pada diri siswa.

Tujuan pembinaan akhlak adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik. Pembinaan akhlak di Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand juga mempunyai tujuan agar siswa dapat memiliki kemampuan atau kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa, antara lain adalah siswa terbiasa berperilaku dengan sifat-sifat terpuji. Dalam melaksanakan pembinaan akhlak di Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand pastilah memiliki tujuan yang diharapkan. Tujuan pembinaan akhlak di Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik yang terangkum dalam kata Belajar Ilmu dan Agamis.⁶⁶

⁶⁵ Hasil dari wawancara dengan Bakri H.soleh selaku penasehat kepala sekolah bersama Naemah H.Muhammadsoleh selaku kepala sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand, pada tanggal, 23 oktober 2023.

⁶⁶ Hasil dari wawancara dengan Najwa Salaeh selaku Guru bimbingan konseling Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand, pada tanggal, 07 oktober 2023.

1) Belajar Ilmu

Tujuan dari Belajar Ilmu adalah supaya siswa dapat beramal dengan ilmu apa yang sudah miliki, agar siswa dapat menjadi seorang yang berakhlak , toleransi, berdisiplin ysng baik dan mengarahkan manusia kebaikan.

2) Agamis

Maksud adalah membentuk siswa yang taat menjalankan agama Islam dengan penuh keimanan, menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam yang merupakan agama yang *Rahmatan lil alamin*.

Dalam proses pembinaan pendidikan akhlak mastinya ada tujuan yang jelas seperti mana hasil wawancara yang di sampaikan oleh Kepala Sekolah ialah:

“Tujuan yang dapat dicapai dari pembinaan akhlak yaitu membentuk siswa yang berakhlak mulia dan berguna bagi masyarakat luas bahkan berguna bagi negara di samping berguna bagi agama. Inilah tujuan utama dalam proses pembinaan akhlak siswa, yang dalam penelitian ini lebih fokus bagi guru bimbingan konseling”⁶⁷

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dikemukakan oleh guru bimbingan konseling sendiri yaitu:

“Membentuk akhlakul karimah, akhlak islamiyah dalam kehidupan menurut peradaban lokal, dalam pelaksanaan pembinaan akhlak juga untuk merapikan peraturan sekolah dan terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara sopan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik.”⁶⁸

Dengan mengadakan bimbingan konseling tidak lepas dari tujuan. karena tujuan itu memiliki pengaruh yang beasr terhadap keberhasilan.

⁶⁷ Hasil dari wawancara dengan Naemah H.Muhammadsoleh selaku kepala sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand, pada tanggal, 23 oktober 2023.

⁶⁸ Hasil dari wawancara dengan Najwa Salaeh selaku Guru bimbingan konseling Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand, pada tanggal, 07 oktober 2023.

b. Dasar Pendidikan Akhlak

Dasar adalah tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut tegak kokoh berdiri. Dengan adanya dasar dalam pelaksanaan pembinaan akhlak maka akan menjadi pijakan atau sumber langkah untuk menuju tujuan yang diharapkan. Adapun dasar dari pada pelaksanaan Pendidikan pembinaan akhlak tidak lain adalah dasar yang dijadikan pedoman hidup umat muslim yaitu Al-Quran dan Sunnah Rasullullah SAW. Karena keduanya merupakan dasar pokok ajaran Islam, dan pembinaan akhlak termasuk bagian integral dan ajaran Islam.⁶⁹

c. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak

Pelaksanaan pendidikan Pembinaan akhlak dapat diartikan sebagai sebuah proses perilaku atau membangun jiwa dan memperbaiki diri lebih baik untuk menjadi insan yang kamil.

Dalam melaksanakan bimbingan konseling harus dokong oleh beberapa hal seperti: kepala sekolah, guru, orang tua, siswa, sarana dan lingkungan. Bimbingan konseling adalah inti kegiatan dalam pembinaan akhlak di programkan dan akan dilaksanakan dalam bimbingan konseling.

Adapun hasil yang dilakukan oleh peneliti mewawancarai ibu Naemah Hajimuhammadsoleh selaku kepala sekolah:

“Sekolah Sasnasukusa (Pondok Sayat) selalu ambil perhatian dan ambil berat terhadap pembinaan akhlak siswa melalui program-program dan mata pelajaran akhlak yang di tentukan oleh sekolah mengenai pembinaan akhlak, petugas dan menguasai penuh dalam pembinaan akhlak yaitu guru bimbingan konseling dan disamping itu juga kami ambil guru lain juga untuk kerja sama dalam pembinaan akhlak siswa”⁷⁰

Hal ini di perkuatkan dengan hasil wawancara guru bimbingan konseling, mengatakan:

⁶⁹ Hasil dari wawancara dengan Najwa Salaeh selaku Guru bimbingan konseling Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand, pada tanggal, 07 oktober 2023.

⁷⁰ Hasil dari wawancara dengan Naemah H.Muhammadsoleh selaku kepala sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand, pada tanggal, 23 oktober 2023.

“Pihak Sekolah ambil berat terhadap pembinaan akhlak siswa, sejak dari langkah kaki pertama kesekolah melalui perhatian waktu berangkat, berbaris, solat jamaah, doa, mata pelajaran, jadwal guru-guru memberi nasihat kepada siswa dan disamping ada teman-teman guru lain juga dampingi untuk membina akhlak siswa bersama”⁷¹

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Pelaksanaan merupakan sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan. Dalam pembinaannya sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand memiliki program rutin dan insidental yang harus dilaksanakan oleh siswa, guru-guru maupun karyawan-karyawan yang berada di sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand.

Berdasarkan hasil Wawancara bersama Najwa Salaeh selaku guru bimbingan konseling, yaitu:

“Pelaksanaan program rutinitas harian yang merupakan pembinaan akhlak Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand yaitu mulai dari Rutinitas pagi termasuk Baris, Doa, nasehat dari guru-guru, Rutinitas siang-sore pembinaan akhlak termasuk solat berjamaah waktu zuhur-asar, membimbing baca wirid setelah solat, sedikit khulum dari guru, dan program insidental termasuk program kursus agama islam berbentuk penceramahan, kegiatan hari besar agama, sukan warna”⁷²

Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu Ustazah Naemah H.Muhammadsoleh, beliau membuat program yang wajib dilakukan, ialah:

“Di sini kami membuat program pembinaan akhlak melalui solat berjamaah bersama di waktu zuhur dan asa. Kami selalu menekankan kepada siswa untuk selalu mengikuti kegiatan tersebut. Karena banyak sekali anak sekarang apabila tidak ada paksaan dari orang tua maupun

⁷¹ Hasil dari wawancara dengan Najwa Salaeh selaku Guru bimbingan konseling Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand, pada tanggal, 07 oktober 2023.

⁷² Hasil dari wawancara dengan Najwa Salaeh selaku Guru bimbingan konseling Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand, pada tanggal, 07 oktober 2023.

guru untuk solat, maka kesadarannya dalam kewajiban kurang dan itulah harus membiasakan.”

Hasil ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama guru bimbingan konseling ialah:

“Kami selalu memberikan bimbingan kepada anak siswa untuk melaksanakan solat berjamaah yang pertama yang kami ajarkan yaitu tata berwudhu yang benar setelah itu mengajarkan tata cara solat beserta bacaan dalam solat yang benar. Setelah itu mengajar siswa mengaji bersama. Setelah belajar solat sedikit ada khultum tentang nasehat kepada siswa. Itulah salah satu cara kami membimbing akhlak siswa dalam solat dan juga kami memberi absen solat tujuannya tidak hanya mendapatkan nilai. Tujuan utamanya agar siswa mengerti bagaimana cara wudhu dan solat dan baca wirid. Mempunyai rasa tanggung jawab akan kewajibannya sebagai orang muslim”⁷³

Dan adapun hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling lagi yaitu:

“Selain daripada program pelaksanaan pembinaan akhlak yang telah di jelas sebelumnya ada juga pembinaan akhlak secara halaqah dan program nasyathat”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa melakukan solat berjamaah, belajar wirid dan mengikuti khultum setelah solat merupakan kegiatan pembinaan akhlak yang sangat membantu untuk melatih siswa menjadi manusia yang berakhlakul karimah yang baik. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan gur-guru kelas lainnya. Untuk jadwal kegiatannya solat zuhur dan asar dilakukan sebelum siswa pulang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Najwa Salaeh Selaku Guru bimbingan konseling, Metode-metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand adalah:

1) Metode Teladanan

Teladanan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus

⁷³ Hasil dari wawancara dengan Najwa Salaeh selaku Guru bimbingan konseling Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand, pada tanggal, 07 oktober 2023.

dicontoh dan diteladani adalah Rasulullah SAW. Sikap dan perilaku yang harus dicontoh adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW, karena sudah teruji dan diakui oleh Allah SWT. Hal ini dilihat dari para guru-guru dan karyawan-karyawan di sekolah yang menjadi teladan menurut Rasulullah SAW kepada siswa, teladan diantaranya adalah, tidak menjelek-jelekkkan seseorang, menghormati orang lain, membantu lain, orang yang membutuhkan pertolongan, tidak mengingkari janji, membersihkan lingkungan, berangkat kesekolah tepat pada waktu, mandiri, kerja keras, tanggung jawab dan sebagainya. Contohnya ialah guru-guru dan karyawan berangkat kesekolah pada awal waktu hal itu mencontohi dan pengaruh kepada siswa-siswa, guru-guru mentauladani menghormati diantara sesamanya yang muda menghormati yang lebih tua dan yang tua menyayangi yang muda seperti itu juga bisa ambil contoh kakak kelas menyayangi adek kelas dan adek kelas menghormati kakak kelas, guru-guru mentauladani sikapnya baik kepada siswa baik secara cakapan ataupun perilaku, ketika guru bersua muka atau selisih sering kali memberi salam dan senyum bukan cuman sesama guru kadang kala juga guru berjumpa dengan siswa tetap juga memberi salam atau senyum, menjaga kebersihan guru sering kali apa bila lihat sampah selalu ambil sampah buang di tepatnya mak dari situ dapat memberi tauladan kepada peserta didik, guru-guru mentauladankan tanggung jawab kepada siswa dengan mencontohkan program kerja atau tanggung jawab terhadap kerja selain belajar mengajar dan sebagainya.

2) Metode Pembiasaan

Pembiasaan asal katanya adalah biasa. Biasa artinya lazim atau umum, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan pribadi dapat dibentuk dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Salah

satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui kebiasaan yang baik. Oleh karena itu kebiasaan yang baik dapat menempa pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan syariat Islam. Hal ini dapat dilihat dari siswa Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand yang melakukan pembiasaan tersebut adalah terbiasa dalam sholat berjamaah di Masjid, sholat sunat, membaca Al-Quran, membaca wirid, membiasakan memberi salam dan ucap salam, membiasakan memberi maaf dan lain-lain. Pembiasaan yang baik adalah metode yang tepat untuk meningkatkan akhlak dan proses pembinaan akhlak. Contohnya ialah guru-guru yang ada di Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand membiasakan program solat berjamaah, baca doa, wirid dan baca Al-quran bersama peserta didik dengan cara membimbing peserta didik guru tetap ada jadwal sesuai peraturan sekolah, membiasakan salam salaman atau ucap salam ketika bertemu jika tidak sempat salam di ganti dengan senyum, Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand mendorong juga membiasakan memberi maaf maafan baik meminta maaf atau memberi maaf jika ada balah bantah, membiasakan menghormati kepada guru atau orang yang lebih tua dengan cara dengar atau minta' pendapat apabila ada kesulitan, dan juga membiasakan buang sampah pada tempat yang di sediakan atau membuat bersih di lingkungan sekitarnya dengan tidak paksa.

3) Metode Nasehat

Nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut. Hal ini dapat dilihat dari waktu berbaris masa pagi, ada nasehat dari guru, nasehat tersebut adalah nasehat tentang keuniversalan Islam, nasehat tentang akhlak, nasehat tentang amal ibadah dan lain-lain. Ada nasehat apabila siswa melakukan suatu yang salah pada peraturan dan disiplin sekolah. Contohnya ialah Metode Nasehat di Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand di guna setiap pagi dengan jadwalkan

guru-guru untuk memberi nasehat kepada siswa didepan barisan baik memberi motivasi tentang akhlak atau pengetahuan umum dengan isi 10 menit sebelum masuk kelas belajar hisah pertama.

4) Metode *Reward and Punishment* (Hadiah dan hukuman)

Metode *Reward and Punishment* merupakan salah satu pilar utama dalam proses pembinaan akhlak siswa. Islam sebagai sistem hidup yang universal telah menempatkan konsep *Reward and Punishment* sebagai prinsip yang utama dalam pendidikan. Dengan *Reward* siswa akan merasa dimotivasi dan *Punishment* siswa akan berhati-hati agar tidak terjerumus pada keburukan. Metode pemberian penghargaan dan hukuman sudah ditetapkan di sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand, terbukti dengan pemberian hukuman kepada siswa yang melakukan kesalahan peraturan sekolah seperti datang terlambat berupa menghafal surat pendek, buat kebersihan lingkungan sekolah, kemudian bagi siswa yang berani tampil untuk tausiyah diberikan penghargaan berupa pujian dan tepuk tangan. Contohnya ialah Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand menggunakan metode tersebut dengan memberi hadiah di akhir semester kepada pelajar cemerlang dengan sesuai IPK tertinggi yang telah di tetapkan olah sekolah ada juga memberi hadiah dalam ruang kelas apa bila siswa bisa menjawab apa saja yang telah ditanya oleh guru. Dan Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand juga gunakan metode hukuman apa bila siswa melanggar peraturan sekolah baik hal unifom, tidak ikut kegiatan sekolah, tidak ikut solah berjamaah atau siswa ikut main narkoda jadi pihak sekolah sudah ada peraturan khas atau hukuman khas bagi yang melanggar.

5) Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan pada tiap- tiap menjelaskan materi pelajaran. Dengan metode ini siswa memperoleh informasi

tentang isi materi pelajaran dengan jelas.⁷⁴ Contohnya ialah guru mengajar didalam kelas jadi guru harus menjelaskan apa saja isi materi yang siswa belum jelas dengan menggunakan metode ceramah, di Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand apa bila ada hari kebesaran Islam makanya sering membuat kegiatan baik Maal hijrah, Maulidul rasul dengan susunan program guru bercerah didepan siswa ramai-ramai bisa dikatakan juga kuliah umum berbentuk ceramah, program ini dilaksanakan di atas masjid atau ruang luas yang muat siswanya.

C. Analisis Data

Dari Deskripsi data di atas, maka peneliti dapat menganalisis data-data tersebut dengan teori yang ada. Dari data yang terkumpul berkait dengan pembinaan akhlak di Sekolah Sasnasuksa Patani Thailand dapat mengetahui bahwa dalam mencapai tujuan proses pembinaan akhlak. Guru bimbingan konseling dan seluruh guru usaha berbagai cara untuk dapat membentuk akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.

Rencana program kesiswaan di Sekolah Sasnasuksa Patani Thailand ini terdiri dari program rutinitas dan program insidental yang harus dikuasai oleh pendidik di Sekolah Sasnasuksa Patani Thailand untuk bisa diimplementasikan dan dicontohkan kepada siswa. Perencanaan pembinaan akhlak di Sekolah Sasnasuksa Patani Thailand ini sudah dikatakan baik dikarenakan penetapan perencanaan yang begitu matang yang didasarkan pada visi dan misi dari sekolah. Karena visi dan misi merupakan tujuan utama didirikannya sebuah lembaga. Atau dengan kata lain mau dibawa kemana sebuah lembaga pendidikan, sesuai dengan visi dan misi atau tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan Pembinaan akhlak Sekolah Sasnasuksa Patani Thailand menggunakan beberapa metode yang relevan untuk digunakan. Metode tersebut yaitu keteladanan, pembiasaan, nasihat, *reward and punishment* dan

⁷⁴ Hasil dari wawancara dengan Najwa Salaeh selaku Guru bimbingan konseling Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand, pada tanggal, 07 oktober 2023.

metode penceramahan. Metode keteladanan dilakukan oleh guru dan seluruh karyawan di Sekolah Sasnasuksa Patani Thailand. Artinya, program pembinaan akhlak Sekolah Sasnasuksa Patani Thailand tidak hanya diperuntukan bagi siswa akan tetapi juga bagi seluruh warga di Sekolah Sasnasuksa Patani Thailand. Guru dan karyawan harus mampu menjadi contoh dan tauladan terbaik bagi siswa agar pembinaan akhlak siswa dapat terimplementasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Metode pembiasaan dilaksanakan melalui program rutinitas harian yang menjadikan siswa terbiasa untuk melakukan hal-hal positif dari pembinaan akhlak yang dilakukan. Dari rutinitas tersebut, siswa hanya memiliki sedikit ruang untuk bertindak hal yang negatif karena dalam sehari penuh siswa disuguhi dengan program rutinitas (pagi dan siang) dan pembelajaran.

Metode nasihat dilaksanakan pada waktu baris pagi, yang ada giliran nasehat dari bimbingan konseling dan guru-guru lain sesuai dengan jadwal, nasehat ini untuk memberi semangat kepada siswa dalam pelajaran dan menanamkan kesadaran kepada siswa tentang kewajiban siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sekolah dan kegiatan-kegiatan agama, nasehat pada siswa yang melanggar tata tertib sekolah, nasehat ini untuk memberi saran kepada siswa untuk tidak melanggar tata tertib sekolah lagi.

Keberhasilan pelaksanaan pembinaan akhlak siswa Sekolah Sasnasuksa Patani Thailand juga didukung dengan metode *reward and punishment*. Yakni penghargaan bagi siswa yang berprestasi dan hukuman yang edukatif bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Sedangkan untuk metode penceramah dilaksanakan melalui program insidental, yakni program kursus agama Islam dan kegiatan-kegiatan pada hari kebesaran Islam.

Namun lain hanya dengan Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand yang menerapkan pembelajaran terpadu. Semua pendidik bekerjasama untuk membina akhlak yang baik sesuai peraturan sekolah dan ajaran Islam. Pembinaan akhlak siswa tidak hanya mencakup sebagian mata pelajaran

Akhlak akan tetapi terintegrasikan pada semua pelajaran umum dan kegiatan ekstra kurikuler selain dari program pembinaan yang dilaksanakan.

Evaluasi peran guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak Sekolah Sasnasuksa Patani Thailand dikatakan kurang baik hanya berbentuk laporan bulanan. Evaluasi ini berupa rapat evaluasi yang berisi laporan dari pihak guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak terhadap hasil yang telah dicapai dengan kepala sekolah sebagai kontrolnya. Perlu formulasi khusus untuk evaluasi yang lebih baik. Hal ini dikarenakan evaluasi merupakan hal yang harus dilakukan dalam sebuah manajemen. Evaluasi dilakukan untuk perbaikan manajemen selanjutnya.

Hasil yang diharapkan dari guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand adalah terbentuknya siswa yang berakhlak baik, sopan santun, bisa duduk bersama dengan orang lebih tua baik secara komonikasinya atau prilakunya, buat perkara yang Allah suruh dan tinggal apa yang Allah larang, dan menjadi insan yang berbakti kepada masyarakat umumnya. Meskipun susah untuk mengisentifikasi perubahan sikap, akan tetapi perubahan sikap dari siswa di Sekolah Sasnasuksa Patani Thailand bisa dilihat dari keseharian mereka selama berpendidikan di sekolah ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian telah dilakukan beberapa hal yang dapat kontribusi bagi ilmu atau mata pelajaran Akhlak dan dapat juga bermanfaat dalam kehidupan.
2. Pelaksanaan pembinaan akhlak di Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand mengguna 5 metode, yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode *Reward anad Punishment* (Hadiah dan hukuman) dan metode ceramah. Metode-metode tersebut terimplementasikan kedalam program rutinitas dan insidental yang menjadi keharusan bagi siswa. Metode pembiasaan tersebut meliputi rutinitas pagi (Baris, Doa, Nasehat dari guru-guru), rutinitas siang dan sore (solat berjamaah, baca wirid setelah solat, khultum dari guru) dan program insidental (kursus agama, kgiatan hari kebesaran Islam dan sukan Warna)
3. Peranan guru bimbingan konseling di Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand yaitu dengan melakukan sosialisasi segala bentuk peraturan sekolah serta sanksi yang diberikan apabila sanksi tersebut dilanggar.
4. Peranan guru bimbingan konseling memberikan motivasi kepada segenap siswa yang membutuhkan layanan konseling. Layanan konseling disediakan sebagai langkah strategis dalam rangka memberikan berbagai kebutuhan siswa baik yang menyangkut kebutuhan akademik maupun non akademik.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah mengelola cara berbeda pada yang sudah ada dan tambahkan guru bimbingan konseling lebih ramai untuk bisa mengawal siswanya.

2. Guru Bimbingan Konseling harus selalu memberi bimbingan kepada siswa yang bermasalah agar mereka tidak mengulangi kesalahan tersebut agar siswa tersebut merasa diperhatikan oleh guru.
3. Kepada siswa Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand diharapkan menaati peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah, dengan cara tidak melanggar peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh kepala sekolah, seperti tidak malas belajar, tidak datang terlambat.
4. Untuk memperlancarkan Guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak disekolah harus selalu berkomunikasi dengan orang tuasiswa

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas berkat ridha, hidayah serta inayah-Nya dan kesehatan yang diberikan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan meskipun jauh dari kata sempurna. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari jaman kegelapan menuju jaman terang benderang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini tidak lain karena keterbatasan kemampuan penulis dalam berbagai hal. Dengan senang hati dan penuh keterbukaan penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya atas kebaikan dari semua pihak yang telah mendorong penulis untuk semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis hanya bisa menghaturkan terima kasih dan semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal. Jazakumullah khairan katsiran. Dengan penuh harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman dan khususnya bagi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Salimi Noor, 1991, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Amin Samsul Munir, 2016, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta:Amzah).
- Arifin H.M, 1976, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang).
- Azhar Khoirul, 2017, *Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik di MI Kabupaten Demak, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 10 No. 2, JuliDesember*.
- Aziz Abd, 2010, *Oriantasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras).
- Azmi Muhammad, 2006, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar).
- Bakri H.soleh selaku penasehat kepala sekolah bersama Naemah H.Muhammadsoleh selalu kepala sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand, Hasil dari wawancara pada tanggal, 23 oktober 2023.
- Daradjat Zakiah, 2008, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Departemen Agama RI, 2010, *Al-Hikmah, Al-Quran dan Terjemahannya*,(Bandung: CVD Diponogero).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka).
- Dokumentasi Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thiland (Sayat). Tahun 2019 dikutip pada tanggal 28 September 2023.
- Febrini Deni, 2011, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras).
- Hawi Akmal, 2013, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali).
- Ibnu Rusn Abidin, 2009, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar). Departemen Agama RI, Al-Hikmah, 2010, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CVD Diponogero).
- Ihsan Fuad, 2008, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta).

- Kountur Ronny, 2004, *Metode Penelitian: Untuk Penelisan Skripsi dan Teses*, (Jakarta: PPM).
- Liputan, 2001, *Psikologi Konseling*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang).
- Maemunawati Siti dan Alif Muhammad, 2020, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang).
- Mahyudin, 2003, *Kuliyah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia).
- Mangunhardjana, 1986, *Pembinaan: arti dan metodenya* (Jogjakarta: Kanisius).
- Mardati Asih, 2021, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*, (Yogyakarta: UAD Press).
- Mawardi Pitalis, 2020, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise* (Jawa Timur: CV. PENERBIT QIARA MEDIA).
- Moleong Lexy, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT Remaja Rosdakarya Bandung).
- Naemah H.Muhammadsoleh , Hasil dari wawancara dengan selaku kepala sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand, pada tanggal, 23 oktober 2023.
- Najwa Salaeh, Selaku Guru bimbingan konseling Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand, Hasil dari wawancara, pada tanggal, 07 oktober 2023.
- Nata Abuddin, 1997, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Rja Grafindo Persada).
- Nizar Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*.
- Prayitno, 2001, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Ramayulis, 2015, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalama Mulai).
- Rochman Chaerul dan Gunawan Hari, 2011, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung: Nuansa Cendekia).
- Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thiland (Sayat), Dokumentasi buku perencanaan pelaksanaan kerja, di wawancara melalui facebook tanggal 27 Semtember 2023.

Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thiland (Sayat), Dokumentasi buku perencanaan pelaksanaan kerja, di wawancara melalui facebook tanggal 27 Semtember 2023.

Soetjipto dan Kosasi Rafilis, 2009, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta).

Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).

Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*, (Bandung: Alfabeta).

Sukardi Dewa Ketut dan Kusmawati P.E. Nila, 2008, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta).

Suparlan, 2008, *Menjadi guru efektif*, (Yogyakarta: Hikayat).

Sutirna, 2013, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013).

Sylvianah Selly, 2012, *Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar*, *Jurnal Tarbawi Vol.1 No.3 September*.

Tohirin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (PT Remaja Rosdakarya Bandung).

Tokan P. Ratu Ile, 2016, *Manajemen Penelitian Guru untuk Pendidikan Bermutu* (Jakarta: PT Grasindo).

Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Ustadzah Najwa Salaeh, Wawancara Awal, Tanggal 23 Febuari 2023.

Yusra Zhahara Yusra, 2021, *Rufran Zulkarnain, Sofino, Journal Lifelog Learning*, (Universitas Bengkulu, Indonesia: Vol. 4 No.1)

ธีร์ ทิพกฤต, ๒๕๕๓, *ครูแนะแนวภาคปฏิบัติประสบการณ์จริงที่มากกว่าทฤษฎี*, นนทบุรี: แผนงานสร้างเสริมสุขภาพจิตเพื่อสุขภาพะสังคมไทย

LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEDOMAN WAWANCARA

A. KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak yang ada di Sekolah Sasnasuksa Patani selatan Thailand?
2. Program apa saja yang dilaksanakan untuk pembinaan akhlak siswa?
3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai pelaksanaan pembinaan akhlak siswa?
4. Bagaimana peran guru dalam mendukung program pembinaan akhlak siswa?
5. Bagaimana jika ada anak yang tidak mengikuti pelaksanaan pembinaan akhlak?
6. Bagaimana cara bapak/ibu berkomunikasi dengan orang tua siswa?
7. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa?

B. Guru Bimbingan Konseling dalam pembinaan akhlak

1. Bagaimana peran bapak/ibu dalam pelaksanaan pembinaan akhlak yang ada di Sekolah Sasnasuksa Patani selatan Thailand?
2. Apa tujuan dilaksanakan pembinaan akhlak?
3. Bagaimana jika ada anak yang tidak mengikuti pelaksanaan pembinaan akhlak?
4. Bagaimana cara bapak/ibu berkomunikasi dengan orang tua siswa?
5. Apakah dalam melakukan pembinaan akhlak bapak/ibu melakukan kerjasama dengan guru-guru yang lain?
6. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa?
7. Apa saja hasil dalam melaksanakan pembinaan akhlak?

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak yang ada di Sekolah Sasnasuksa Patani selatan Thailand?

Jawab: Sekolah Sasnasukusa (Pondok Sayat) selalu ambil perhatian dan ambil berat terhadap pembinaan akhlak siswa melalui program-program dan mata pelajaran akhlak yang di tentukan oleh sekolah mengenai pembinaan akhlak, petugas dan menguasai penuh dalam pembinaan akhlak yaitu guru bimbingan konseling dan disamping itu juga kami ambil guru lain juga untuk kerja sama dalam pembinaan akhlak siswa

2. Program apa saja yang dilaksanakan untuk pembinaan akhlak siswa?

Jawab: Program rutinitas pagi dan siang dan Pembinaan akhlak di Sasnasuksa Patani Selatan Thailand pada dasarnya dilaksanakan melalui kegiatan Solat berjamaah, Doa, Nasehat dari para guru dan mata pelajaran yang memuat materi perilaku mausia (akhlak) yaitu melalui mata pelajaran Akhlak. Mata pelajaran tersebut membantu peran guru bimbingan konseling dalam memberikan pemahaman yang lebih matang.

3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai pelaksanaan pembinaan akhlak siswa?

Jawab: selalu memberi perhatian dan ambil berat terhadap guru dalam membina akhlak siswa di masa sekarang mengikut zaman maju.

4. Bagaimana peran guru dalam mendukung program pembinaan akhlak siswa?

Jawab: Guru-guru selalu kerja sama dalam membentuk akhlak siswa.

5. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa?

Jawab: Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa agaknya sedikitlah yang kita alami namun bagaimana semuanya berjalan dengan baik, namun yang menjadi kendala terkadang ada setengah dari siswa kurang partisipati dengan program yang telah di rencanakan.

LEMBAR WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN KONSELING

1. Bagaimana peran bapak/ibu dalam pelaksanaan pembinaan akhlak yang ada di Sekolah Sasnasuksa Patani selatan Thailand?

Jawab: Peran guru BK disini mengawal semua anak-anak tentang akhlak yang ada di sekolah Sasnasuksa, dan memrencanakan program apa saja yang akan membina akhlak siswa.

2. Apa tujuan dilaksanakan pembinaan akhlak?

Jawab: Tujuan dilaksanakan pembinaan akhlak adalah Membentuk akhlakul karimah, akhlak islamiyah dalam kehidupan menurut peradaban lokal, dalam pelaksanaan pembinaan akhlak juga untuk merapikan peraturan sekolah dan terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara sopan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik.

3. Bagaimana jika ada anak yang tidak mengikuti pelaksanaan pembinaan akhlak?

Jawab: Memberi nasihat secara umum dan membina secara khusus.

4. Bagaimana cara bapak/ibu berkomunikasi dengan orang tua siswa?

Jawab: Cara berkomunikasi dengan orang tua siswa apa bila siswa itu berbuat salah, kita berbicara dengan baik, tutur kata yang baik dan selalu memberi penjelasan dan alasan.

5. Apakah dalam melakukan pembinaan akhlak bapak/ibu melakukan kerjasama dengan guru-guru yang lain?

Jawab: Ya, dalam pembinaan akhlak kita selalu kerja sama dengan guru yang lain.

6. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa?

Jawab: Anak anak tidak memahami materinya, anak anak tidak memberi perhatian dalam program tersebut.

7. Apa saja hasil dalam melaksanakan pembinaan akhlak?

Jawab: Hasil dalam melaksanakan pembinaan akhlak siswa, siswa bisa mengimplementasi dalam hidup sehari-hari baik hal solat, memberi salam dan sebagainya.



Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand
2. Lokasi Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand
3. Visi Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand
4. Misi Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand
5. Tujuan Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand
6. Peraturan Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand
7. Struktur Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand



HASIL DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand

Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand (Sayat) didirikan pada tahun 1968 oleh Bapak Haji Abdul sebagai pemegang lisensi manajer kepala sekolah diperkenalkan untuk pertama kalinya pada tanggal 28 April 1968. Penduduk desa yang disebut Pondok. Kemudian pada tahun 1969 pemerintah telah memerintahkan sekolah-sekolah mendirikan Pondok Selatan untuk para muslim. Masa itu Abdul Rose dapat menjadi pemegang lisensi, dan Haji Solah Haji Mumamad shaleh bertugas Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand (Sayat). Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand (Sayat) adalah salah satu lembaga pendidikan yang sudah diakui oleh negara.

Sekolah Sasnasuksa (Sayat) terletak di Wilayah Patani Selatan Thailand. Pada asalnya Sekolah المدرسة الصالحة atau Ma'had Sasnasuksa (Sayat) terkenal di atas nama "Pondok Sayat". Sistem mengajar di pondok pada masa itu KH. Muhammad shaleh mengajar kitab tua dan al-Qur'an di atas masjid dengan cara yang sederhana. Dalam pelaksanaan sistem pendidikan di Ma'had Sasnasuksa (Sayat) pada masa kini terdiri dari pendidikan agama dan umum yang dijalankan dibawah satu atap, namun pengelolaannya berjalan secara dualism yaitu dalam satu sekolah mempunyai dua administratif, dua kelompok tenaga edukatif, dua jenis kurikulum dan dua tujuan bagi siswa yang sama.

Pada tahun 2009 M dilantik Kyai H.Muhammad sholeh sebagai penerima surat izin mewakili yayasan pendidikan Islam dan dilantik Bapak Usman Seteputeh sebagai manajer. Pada tahun ini juga pihak sekolah menerima dana bantuan untuk membangun gedung 3 lantai sebanyak 30 ruangang belajar dari biro komite pendidikan swasta Departemen Pendidikan Nasional sebanyak 3,000,000 bath. Dan dana sumbangan dari kaum muslimin bagian utara Bangkok dengan kaum muslimin desa sayap

sebanyak 500,000 bath. Dan sekolah mendapat jaminan standar pendidikan Biro komite pendidikan swasta Departemen Pendidikan Nasional yang merupakan sekolah swasta untuk pendidikan agama Islam propinsi Pattani pertama mendapat penghargaan jaminan pendidikan mengikut standar pendidikan nasional.

2. Lokasi Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand

Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand (Sayat) Terletak di Nomor 110 Tempat 1, Kecamatan Tebing, Kabupaten Saiburi, Propensi Patani Selatan Thailand, Kod Post 94110.

3. Visi Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand

“ Berilmu, Beramal, dan Berdisplin”

4. Misi Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand

- a. Mengatur sistem manajemen pendidikan untuk menjadikan sekolah sebagai oraganisasi pembelajaran.
- b. Mengadakan proses pembelajaran yang dikaitkan dengan pendidikan untuk menjadi sumber pengeluaran para panda'wah Islamiah.
- c. Menghasilkan pelajar dengan atribut yang baik berdasarkan tumpuan dan matlamat sekolah.
- d. Pendidikan yang menanam dan menumbuhkan pelajar supaya bermoral, beretika mengikut ajaran Islam.
- e. Mengadakan kegiatan untuk menggalakkan pelajar berilmu pengetahuan dan mempunyai kemahiran sesuai tuntutan abad ke-21.
- f. Menggalakkan pengembangan sumber daya manusia, tenaga kerja untuk mampu mengurus proses pembelajaran secara efektif dan berkemampuan sebagai warganegara dunia.

5. Tujuan Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand

- a. Peserta didik memiliki pengetahuan, iman dan memiliki keterampilan untuk mengikuti pedoman Al-Islam.
- b. Peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan sesuai dengan kurikulum inti pendidikan dasar, era Buddhis.
- c. Sekolah memiliki identitas yang unik.

- d. Institusi pendidikan telah mengembangkan kualitas pendidikan sesuai dengan pedoman reformasi pendidikan pada dekade kedua.
- e. Peserta didik memiliki pengetahuan dan pemahaman serta kemampuan untuk Pengajaran. menggunakan bahasa.
- f. Semua pemangku kepentingan pendidikan terlibat dalam sekolah.
- g. Masyarakat memiliki hubungan yang baik dengan sekolah.
- h. Sekolah memiliki lingkungan yang kondusif untuk belajar

6. Peraturan Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand

a. Peraturan Sekolah

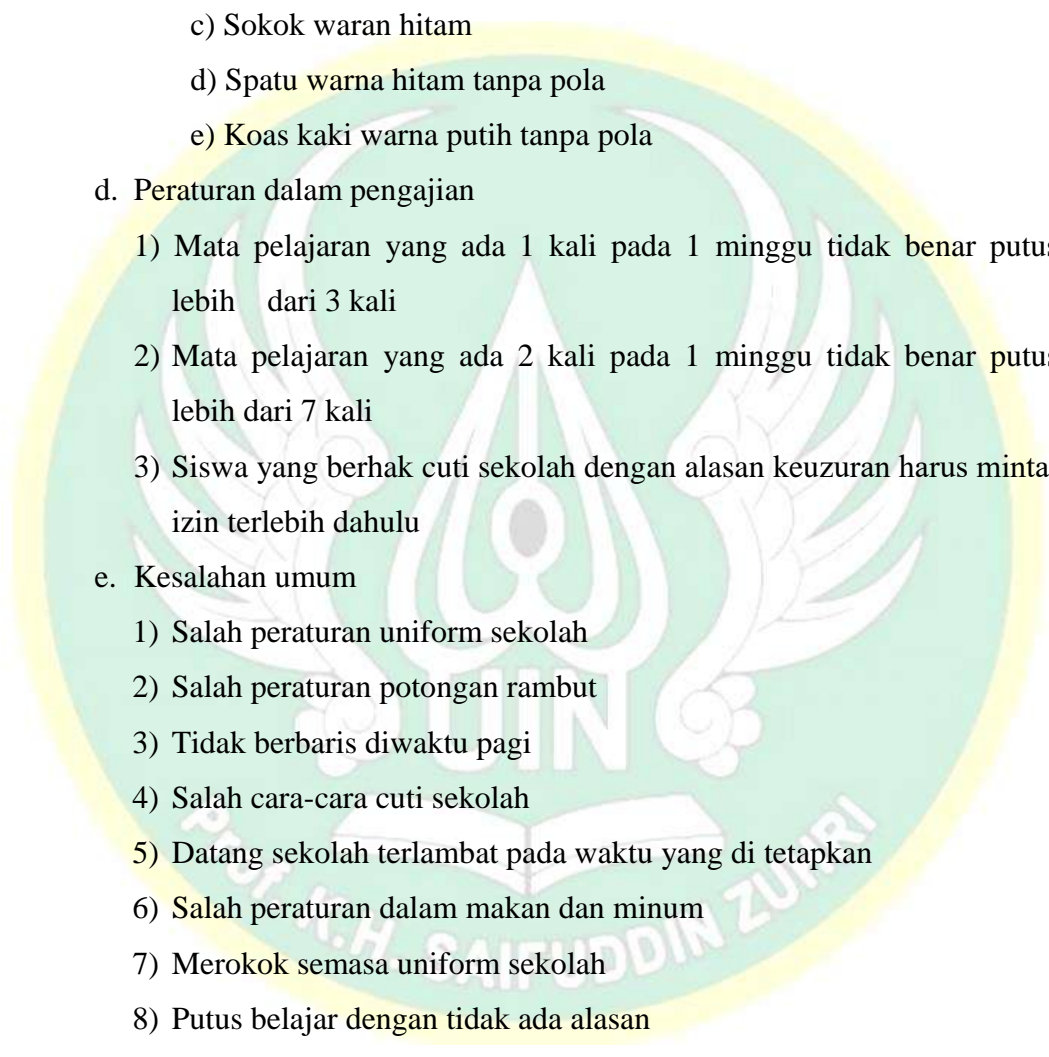
- 1) Mulai berbaris 07.30 pagi
- 2) Jam 07.45 harus disekolah (jika tidak sempat dengan berbaris)
- 3) Mulai belajar hisah pertama jam 08.00 pagi
- 4) Selesai belajar hisah akhir jam 15.20 sore
- 5) Belajar dari hari minggu-kamis

b. Pakain siswa bagian SMP

- 1) Siswa wanita
 - a) Hijab warna putih
 - b) Baju kurung (Baju budaya melayu) waena putih
 - c) Rok warna biru
 - d) Spatu warna putih bertali tanpa pola
 - e) Kaos kaki warna putih tanpa berpola
- 2) Siswa lelaki
 - a) Baju warna putih lengan panjang
 - b) Celana warna hitam
 - c) Sokok waran hitam
 - d) Spatu warna hitam tanpa pola
 - e) Koas kaki warna putih tanpa pola

c. Pakain siswa bagian SMA

- 1) Siswa wanita
 - a) Hijab warna putih
 - b) Rok warna biru

- 
- c) Jubah (gamis) warna navy
 - d) Sepatu warna putih bertali tanpa pola
 - e) Kaos kaki warna putih tanpa pola
- 2) Siswa lelaki
 - a) Baju warna putih lengan panjang
 - b) Celana warna hitam
 - c) Sokok warna hitam
 - d) Sepatu warna hitam tanpa pola
 - e) Kaos kaki warna putih tanpa pola
- d. Peraturan dalam pengajian
- 1) Mata pelajaran yang ada 1 kali pada 1 minggu tidak benar putus lebih dari 3 kali
 - 2) Mata pelajaran yang ada 2 kali pada 1 minggu tidak benar putus lebih dari 7 kali
 - 3) Siswa yang berhak cuti sekolah dengan alasan keuzuran harus minta' izin terlebih dahulu
- e. Kesalahan umum
- 1) Salah peraturan uniform sekolah
 - 2) Salah peraturan potongan rambut
 - 3) Tidak berbaris diwaktu pagi
 - 4) Salah cara-cara cuti sekolah
 - 5) Datang sekolah terlambat pada waktu yang di tetapkan
 - 6) Salah peraturan dalam makan dan minum
 - 7) Merokok semasa uniform sekolah
 - 8) Putus belajar dengan tidak ada alasan
 - 9) Berbicara dan akhlak buruk terhadap guru dan sesama siswa
 - 10) Keluar dari kawasan sekolah tanpa izin
 - 11) Berada ditempat yang dilarang oleh agama
 - 12) Tidak patuh urusan yang diberi oleh guru
 - 13) Memiliki senjata dan bermotor yang suara keras
 - 14) Mencuri

- 15) Tipu tanda tangan orang tua
 - 16) Berbalah/konflik sesama siswa
 - 17) Pakai uniform sekolah yang lain
 - 18) Tidak ada buku semasa belajar
 - 19) Dan lain-lain.
- f. Peraturan hukum bagi siswa yang melanggar undang-undang
- 1) Kesalahan ringan seperti tidak berbaris, tidak masuk belajar dan lain-lain
 - a) Kali pertama: Guru memberi nasihat serta buat surat perjanjian
 - b) Kali kedua: Memberi nasihat serta dengan menghukum
 - c) Kali yang ketiga: Memberi tahu kepada orang tua
 - 2) Kesalahan ringan seperti ada hubungan antara lelaki dengan perempuan, narkoba, memiliki senjata dan berbalah bentah dengan guru
 - a) Kali pertama: Memberi nasihat serta beri tahu kepada orang tua dan denda hukum
 - b) Kali kedua: Memberi tahu kepada orang tua dan keluar dari sekolah

7. Struktur Organisasi atau Susunan kepengurusan Sasnasuksa Patani Thailand


- 1) Kepala Sekolah: Naemah H.Muhammadsoleh
- 2) Manajer: Hasnah Staeputih
- 3) Direktur: Asma' H.Muhammadsoleh
- 4) Ketua Pelajaran: Dr.Marwan Hajimaming
- 5) Ketua Pelajaran bahagian Agama: Ruslan
- 6) Ketua Pelajaran bahagian akademik: Kumarisa Wayayok
- 7) Ketua kegiatan: Abdultalib Suwae
- 8) Timbalan Kegiatan: Muhammadnawawi Yituwa
- 9) Ketua Keamanan: Yakub Tayeh
- 10) Timbalan Keamanan: Sukri Awaekeji'

- 11) Ketua Binaan dan tempat: Ibrohem
- 12) Timbalan Binaan dan tempat: Waeasae tawa
- 13) Ketua Keuangan: Suraiya Ma'ding
- 14) Timbalan Keuangan: Ilham Ringno
- 15) Ketua Personalia: Rusmiti Wangsithong
- 16) Ketua Dokumentasi: Afandi Yusuf
- 17) Timbalan Dokumentasi: Faridah Doloh



Lampiran 5







SYARAT-SYARAT PENTING DALAM PROSES SKRIPSI




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

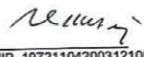
BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Khaulah Sadeng
 No. Induk : 1717402263
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
 Pembimbing : Dr.H. M. Slamet Yahya, M.Ag
 Nama Judul : Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Di Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand.

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	3 / 5 / 2019	Revisi keasbelakangan majalah		
2	11 / 5 / 2019	Revisi Rumus-jon Majalah		
3	11 / 5 / 2019	Revisi tata tulis.		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 11 Mei 2019
 Dosen Pembimbing
 Dr.H. M. Slamet Yahya, M.Ag

 NIP. 197211042003121003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.1909/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/07/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI SEKOLAH SASNASUKSA PATANI SELATAN THAILAND

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Khaulah Sadeng
NIM : 1717402263
Semester : 12
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 19 Juni 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 7 Juli 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PAI

Rahman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2345/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

16 Mei 2023

Kepada
Yth. Kepala Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand.
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : KHAULAH SADENG
2. NIM : 1717402263
3. Semester : 12 (Dua Belas)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Obyek penelitian dalam penulis ini adalah Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Di Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand.
2. Tempat / Lokasi : Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand terletak di Nomor 110 Tepat 1 Kecamatan Tabing, Kabupaten Saiburi, Propinsi Patani Selatan Thailand 94110.
3. Tanggal Observasi : 17-05-2023 s.d 31-05-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.6112/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/12/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

15 Desember 2023

Kepada
Yth. Kepala Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand
Kec. Tabing, Saiburi, Patani Selatan Thailand
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: KHAULAH SADENG
2. NIM	: 1717402263
3. Semester	: 13 (Tiga Belas)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Alamat	: 139/3 M.6 T.KAdunong A.Saiburi Ch.Patani Thailand
6. Judul	: Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak di Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak di Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand
2. Tempat / Lokasi	: Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand
3. Tanggal Riset	: 16-12-2023 s/d 16-02-2024
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah



SURAT KETERANGAN

Nomor Surat:

Assalamualaikum Wr.wb.

Salam sejahtera kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, Semoga Allah (SWT) Sentiasa melimpahkan rahmat dan keruniannya selalu Amin.

Kami dari pihak Sekolah Sasnasuksa Kabupaten Saiburi Propensi Patani (Selatan Thailand) bahwa:

Nama : KHAULAH SADENG
NIM : 1717402263
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak di Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand" pada tanggal 17 Mei s.d 28 Sep 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Patani Thailand, 12 Desember 2023

.....
(Naemah Hj Muhammad Soleh)

Kepala Sekolah Sasnasuksa Patani





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT PERNYATAAN
LULUS SELURUH MATA KULIAH
PRASYARAT UJIAN KOMPREHENSIF**

Yang bertandatangan di bawah ini,
Nama : Khaulah Sadeng
NIM : 1717402263
Jurusan / Prodi : FTIK/ PAI

- Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa
1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian Komprehensif telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
 2. Semua ujian BTA-PPI, Pengembangan Bahasa serta matakuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian komprehensif;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
3. Mengikuti ujian komprehensif ulang setelah ybs lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 11 Juli 2023
Yang Menyatakan



Khaulah Sadeng



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : KHAULAH SADENG
No. Induk : 1717402263
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
Pembimbing : Dr.H.M Slamet Yahya, M.Ag
Nama Judul : Peran Guru Bimbingan Konseling dalam pembinaan akhlak di Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	8 / 8 / 23	Bimbingan ulang bab 1-3.		Khaulath
1.	22 / 8 / 23	Revisi bab 1-3.		Khaulath
3	15 / 9 / 23	Membimbing gambaran bab 4.		Khaulath
4.	23 / 10 / 23	Menambah isi yang belum lengkap di bab 2.		Khaulath

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 24 Oktober 2023
Dosen Pembimbing
Dr.H.M Slamet Yahya, M.Ag

NIP.197211042003121003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : KHAULAH SADENG
No. Induk : 1717402263
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
Pembimbing : Dr.H.M Slamet Yahya, M.Ag
Nama Judul : Peran Guru Bimbingan Konseling dalam pembinaan akhlak di Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
5.	27 / 11 / 23	Perbaiki isi pembahasan di bab 4.		Khaulath
6.	5 / 12 / 23	Membimbing kesiapan dan menambah isi bab 4.		Khaulath
7.	12 / 12 / 23	Membimbing semua bab 1-5.		Khaulath
8.	14 / 12 / 23	Revisi dan perbaiki tata tulis serta halaman yang salah.		Khaulath
9.	15 / 12 / 23	Acc Skripsi		Khaulath

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 14 Desember 2023
Dosen Pembimbing
Dr.H.M Slamet Yahya, M.Ag

NIP.197211042003121003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-2762/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/9/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Khaulah Sadeng
NIM : 1717402263
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 6 September 2023
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 20 September 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
19730717 199903 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://ib.uinsaizu.ac.id>, Email: ib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-4954/Un.19/K.Pus/PP.08.1/12/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : KHAULAH SADENG
NIM : 1717402263
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 12 Desember 2023



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Skripsi khaulah

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	8%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	4%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
4	docplayer.info Internet Source	2%
5	eprints.ums.ac.id Internet Source	2%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
8	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1%
9	repository.uinib.ac.id Internet Source	1%

SERTIFIKAT BAHASA



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد ياتي رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ - www.iainpurwokerto.ac.id

السيرة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٠٨٢ / ٢٠٢١

منحت الى

الاسم : خولة سادينج

المولودة : بسعودي عرابيا، ٢٣

ديسمبر ١٩٩٦

الذي حصل على

٥٢ : فهم المسموع

٤٠ : فهم العبارات والتراكيب

٤٧ : فهم المقروء

٤٦٣ : النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٧

نوفمبر ٢٠١٩



بوروكرتو، ١١ مارس
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،
الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode



CERTIFICATE

الشهادة

No. B-703 /Un.19/K.Bhs/PP.009/4/2023

This is to certify that

Name

KHAULAH SADENG

Place and Date of Birth

Patani Thailand, 23 Desember 1996

Has taken

EPTUS

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 42

Structure and Written Expression: 45

Reading Comprehension: 48

فهم السموع

فهم العبارات والتركيب

فهم المقروء

Obtained Score :

450

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو.



Purwokerto, 18 April 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IOLA
Khiblatul al-Qadiah: Ibtid' al-Lughah al-'Arabiyyah

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.

NIP. 19860704 201503 2 004

SERTIFIKAT APLIKOM



SERTIFIKAT PPL

 **IAIN PURWOKERTO**
KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2021
Diberikan kepada :
KHAULAH SADENG
1717402263

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Shykhul M. Ag.
NIP. 1971021200604 1 002

Purwokerto, 12 April 2021
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Mufuadi, M. Pd. I.
NIP. 19711021 200604 1 002



SERTIFIKAT KKN

SERTIFIKAT

Nomor: 1085/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : KHAULAH SADENG
NIM : 1717402263
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 88 (A).

Purwokerto, 13 November 2020
Kepala LPPM,

M. Ansoni, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



SERTIFIKAT BTA/PPI

Nomor: 002/Ipq-JISDA/2019



جامعہ اسلام شیخ داؤد الفطانی
JAMIAH ISLAM SYEIKH DAUD AL-FATHANI
(JISDA)

Sertifikat

diberikan oleh Lujnah Pendidikan Al-Quran JISDA
kepada :

KHAULAH SADENG

NIM : 16114244

Sebagai tanda
yang bersangkutan telah **LULUS** dalam
Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Quran (BTA)
dan Pengetahuan Pengamatan Ibadah (PPI),
Semoga Ilmu yang didapati bermanfaat bagi
sekalian Umat



Jala, 18/07/2019

Ust. Hj. Abidin Mustofa
Ketua Lujnah Pendidikan Al-Quran JISDA

SERTIFIKAT KEGIATAN KEORGANISASIAN DAN
KEMAHASISWAAN





SERTIFIKAT

Nomor: 1280/UN58.10//LL2023

diberikan kepada
KHAULAH SADENG

atas partisipasinya sebagai
PESERTA

Pada kegiatan Kolokium Berseri Seri ke-3
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Siliwangi

Tasikmalaya, 23 Desember 2023
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa
Wakil Dekan 1 Bidang Akademik FKIP Universitas Siliwangi



Dr. Diana Herawati, M.Pd.
NIP. 197704112021212003

Dr. Adita Widara Putra, M.Pd.
NIP. 198602072019031005



SERTIFIKAT

PENGHARGAAN

DIBERIKAN KEPADA

Miss. Khaulah Sadeng

Atas Partisipasinya Sebagai

PEMATERI

Dalam acara Webinar

Memperingati Hari Keadilan Internasional

Tema : Melahirkan Sikap Empati dalam Menegakan Keadilan di Patani.

Program Bimbingan Anggota Baru (BIMBA)

Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia.

PMIPTI Semarang



Semarang, 17 Juli 2022.

Mr. Kholed Abu
Ketua Panitia Pengaktifan PMIPTI SEMARANG

SERTIFIKAT

PENGHARGAAN

DIBERIKAN KEPADA

KHAULAH SADENG

Atas Prestasi Sebagai Peserta di Seminar “Hak Asasi Manusia” atas Tema
“Mengenang Pelanggaran HAM Dengan Mengangkat Semboyan Dan Menolak
Lupa Tragedi Takbai” Pada tanggal 10 Desember 2023

HIFNEE H.CHE-UMAR
KETUA UMUM IMPI

AMRON IBROHIM
KETUA PANITIA

Lampiran 12

FATO-FOTO DOKUMENTASI



Logo Sekolah Sasnasuksa Patani Selatan Thailand



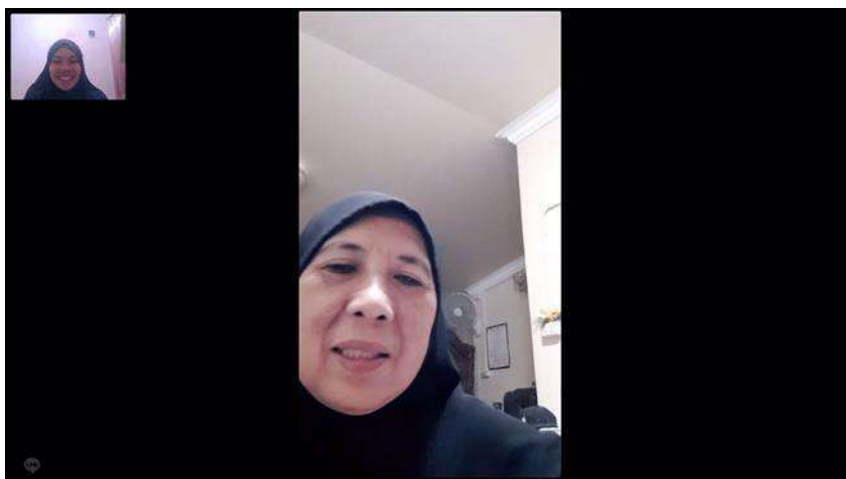
Pemandangan luas dari drone di kawasan sekolah











Wawancara sama ibu Naemah H.Muhammadsoleh selaku kepala Sekolah



Wawancara sama Bapa Bakri H.soleh selaku Penasihat kepala Sekolah



Wawancara sama ibu Najwa Salaeh selaku Guru BK

RIWAYAT HIDUP

Nama : Khaulah Sadeng

Tempat Tanggal Lahir : Saudi Arabia, 23 Desember 1996

Tempat Tinggal : Desa Laal, Selindungbayu, Patani Selatan Thailand

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Nama Ayah : Awae Sadeng

Nama Ibu : Ni'dariyah Nitimung

Riwayat Pendidikan : TK Darul Aman La'al
: SD Ban Laare School
: SD Ban Lanchang School
: SMP Watanatham Islam School.
: SMA Watanatham Islam School.
: Muassasah Assaqofah Al Islamiah (Pondok Pombing)
: Diploma Jamiah Islam Syeikh Daud Al-Fathoni (JISDA)
: S1 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (UIN SAIZU).

Pengalaman Organisasi : Ikatan Remaja Darul Aman Laal (The IRMAN).
: Dewan Pelajar Pombing Generasi 49 (DPM G.49)
: Persatuan Alumni Muassasah (PAM)
: Senat Mahasiswa JISDA (SENADA).
: Jaringan Mangsa dari Undang-undang Darurat.
: Ikatan Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) di Indonesia (IMPI).